ANALISIS ISI KHUTBAH USTADZ H. SUNARTO AS. DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS : R D-2009 032 KPI
No REG : D-2009/KPI/032
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

M. AJI SUBKI
NIM : BO1205044

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2009

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **M. Aji Subki**, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Aji Subki ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Sekretaris,

Abdullah Sattar, S.Ag, M. Fil. I,
NIP. 196512171997031002

Penguji I.

Drs. Sulhawi Rubba, M. Fil. I,
NIP. 195501161985031003

Penguji II,

Hadi Susanto, S. Ag, M. Si,
NIP. 197611262003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

M. Aji Subki, NIM B01205044, 2009, Isi Khutbah Sebagai Pesan Dakwah, (Studi Analisis Isi Khutbah Ustadz H. Sunarto Pada Bulan April-Mei di Surabaya. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Retorika.

Kata Kunci: Khutbah, Pesan Dakwah, Analisis isi, H. Sunarto.

Skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji isi khutbah jum'at dari ustadz H. Sunarto di Surabaya pada bulan April-Mei 2009. penelitian ini berangkat dari sebuah rumusan masalah bagaimana isi pesan khutbah Jum'at yang disampaikan oleh ustadz H. Sunarto pada bulan April – Mei 2009 di Surabaya?

Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan kemudian peneliti menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. Van Dijk. Dalam tehnik pengumpulan data di penelitian ini, penulis melakukan observasi dan dokumentasi isi dari khutbah Jum'at ustadz H. Sunarto di bulan April sampai Mei di Surabaya yang selanjutnya ditulis kembali ke dalam bentuk teks. Dalam menganalisis teks ini, peneliti menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk dengan tiga struktur pendekatan. Yaitu struktur Makro (Tematik), Super Struktur (Skematik), dan struktur Mikro (Semantik)

Dari hasil penelitian ini, setelah peneliti menganalisis isi teks yang terdapat dalam khutbah ustadz H. Sunarto sesuai metode analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam isi khutbah dari ustadz H. Sunarto mengandung pesan yang bertema seputar masalah keimanan dan ketakwaan yang harus ditanamkan pada diri masing-masing umat Islam.

Harapan selanjutnya, setelah penelitian ini dilakukan dan dilaporkan adalah adanya peneliti lain yang berminat untuk lebih jauh meneliti isi khutbah dari ustadz H. Sunarto atau muballigh lain yang menggunakan model pendekatan peneltian selain analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sehingga ke depan perkembangan kajian ilmu dakwah terkhusus ilmu rethorika dapat lebih berkembang dan luas jika dibandingkan pada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto dan Persembahan iv

Abstrak v

Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konsep 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah 12

2. Unsur-unsur Dakwah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan Dakwah 18

B. Kajian Teoretik 34

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Unit Analisis 44

C. Tahapan Penelitian 46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Objek Penelitian 52

B. Penyajian Data 61

C. Analisis Data 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Tahapan Penelitian Yang Telah Dilakukan Peneliti..... 50

4.1 Analisis Data Pesan Dakwah Khutbah Jum'at Ustadz H. Sunarto AS. Pada Bulan April hingga Mei 2009 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu naluri manusia sebagai mahluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Karena manusia adalah mahluk sosial dan selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain.[1] Setiap manusia pasti menginginkan hubungan yang positif dengan orang lain. Tidak ada seorangpun yang ingin dikucilkan dalam masyarakat.[2]

Sedangkan komunikasi adalah faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai mahluk sosial. Secara otomatis dalam sebuah kehidupan manusia dianjurkan untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Sesuai dengan firman Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antar kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".(Al Hujurat, 13)[3]

Dari sini kita dapat mengkaji, bahwa fenomena yang kita hadapi sekarang sudah jauh dari apa yang tersirat dalam firman Allah. Maksudnya, penyalahartian makna berkelompok itu mempunyai makna pembauran si kaya

---

[1] Ahmad Mubarok, Pengantar Zakiah Daradjat, *Psikologi Dakwah, Cetakan Ke III* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 76.

[2] Toto Jumantoro, *Psikologi Dakwah* (Amzah: 2001), hal. 35.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahn*ya.(Semarang: Asy-Syifa, 1998), hal. 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan si miskin. Akan tetapi, yang terjadi sekarang adalah berkelompok mengandung arti si kaya dengan si kaya dan si miskin dengan si miskin. Sehingga yang terjadi adalah kesenjangan social dengan pengstratifikasian status sosial di masyarakat.

Dengan demikian sifat sosial yang tinggi merupakan simbol dari kebersamaan. Sebagai contoh rizqi yang kita miliki bukan sepenuhnya milik kita, melainkan ada hak orang lain, itu berarti menafkahkan sebagian rizqi adalah sebuah kewajiban bagi mereka yang mampu karena sebagian ada yang menjadi milik orang yang tidak mampu. Dalam hal ini Allah telah berfirman.

مِنكُمۡ ءَامَنُواْ فَٱلَّذِينَ فِيهِ مُسۡتَخۡلَفِينَ جَعَلَكُم مِمَّا وَأَنفِقُواْ وَرَسُولِهِۦ بِٱللَّهِ ءَامِنُواْ
كَبِيرٌ أَجۡرٌ لَهُمۡ وَأَنفَقُواْ ٧

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan sebagaian dari hartanya memperoleh pahala yang besar". (Al Hadid, 7)*[4]

Maksud dari ayat di atas adalah, bahwa Allah menjadikan manusia sebagai penguasa harta benda dan sekaligus Allah menganjurkan supaya menafkahkan sebagian rizqi kepada fakir miskin setelah memenuhi kewajiban memberi nafkah keluarganya.

Jika demikian, maka terjadi pemerataan ekonomi, yang kaya selalu memperhatikan yang miskin, dan yang miskin merasa selalu diperhatikan, sehingga dampak yang timbul adalah terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera. Akan tetapi, fenomena sekarang menunjukkan tidak demikian,

[4] Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Tejemahnya*……hal. 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering manusia melupakan kedudukanya sebagai mahluk sosial yang selalu membutuhkan uluran tangan sesama. Hal ini merupakan sifat terjelek dari manusia. Untuk itu tidak dapat disalahkan ketika kekerasan dan kejahatan terus merajalela karena kekerasaan dan kejahatan merupakan simbol dari keberontakan manusia yang merasa tertindas dan terpepet.

Apa yang tergambar di atas hanyalah sebagian dari penyalahartian makna berkelompok. terdapat banyak penyalahartian makna berkelompok selain masalah ekonomi, segala hal yang menyangkut kehidupan, baik itu pendidikan, agama, dan yang lainnya. Namun kesemuanya akan sama mengakibatkan terjadinya gesekan antara masyarakat yang berbeda status sosial dan menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat.

Perbedaan-perbedaan di atas yang dapat menimbulkan perepecahan di antara umat muslim harus mendapatkan perhatian yang serius untuk mengatasinya agar *Ukuwah Islamiyah* tidak putus. Maka dari itu, tugas yang di emban oleh para da'i sebagai perantara untuk menyampaikan kebenaran ajaran Islam harus mampu merubah prilaku manusia yang menyimpang dari ajaran Islam tersebut. Dan ini sesuai dengan tujuan dakwah. Di mana dakwah bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Afandi mengatakan, bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia. Baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, dan ajaran agama Islam menjadi *way of thinking* (cara berfikir) dan *way of life*(cara hidup).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrul Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan *sosiokultural* dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauanya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.[5]

Dalam Al-Qu'an banyak kita dapatkan ayat-ayat yang menerangkan tentang tujuan dakwah seperti ayat yang menerangkan dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَجِيبُواْ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمۡ لِمَا يُحۡيِيكُمۡۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَقَلۡبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ٢٤

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah seruan Rasul apabila Rasul menyerum kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungghnya kepadanyalah kamu akan dikumpulkan*. (al-Anfal: 24).[6]

Dan ayat yang menerangkan untuk mengajak sesama manusia ke jalan yang lurus terdapat dalam firman Allah surat Al-Mu'minun 73. sebagai berikut:

---

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 60.
[6] Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*,…… hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُّسْتَقِيمٍ صِرَٰطٍ إِلَىٰ لَتَدْعُوهُمْ وَإِنَّكَ ﴿٧٣﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yanmg lurus.*(Al-Mu'minun: 73)[7]

Serta masih banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang tujuan dari dakwah seperti untuk menyembah Allah, untuk menegakkan agama, agar manusia mendapat ampunan dan lain-lain.

Kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Hal itu dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri. Sebagaimana semarak dakwah (dalam dimensi tabligh) yang terjadi dewasa ini. Hal ini bisa menjadi salah satu *indicator* dari *ghirah*/semangat keagamaan masyarakat mulai tumbuh kembali.[8]

Setiap agama di muka bumi ini pasti memiliki hari yang istimewa. Hari yang di anggap suci, hari yang sangat diagungkan. Bermacam-macam ekspresi yang ditunjukkan oleh para pemeluknya, ada yang beranggapan bahwa semua hari itu sama saja, tidak ada yang istimewa, tidak ada yang perlu diagungkan. Mereka lalui hari-hari biasa-biasa saja. Ada pula yang meyakini bahwa hari-hari ini ada yang istimewa, ada hari yang dianggap suci sehingga ada upaya khusus untuk menghormati dan mengagungkannya.[9]

Keyakinan ini dengan berbagai cara disebarluaskan keseluruh dunia, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam.

---

[7] Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*…….hal. 277.

[8] Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 7.

[9] Ishomuddin Dimyati, Ustadzz Mukhdor Atim, *Keagungan Hari Jum'at* (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar supaya meyakini seperti kayakinan mereka, jika upaya itu tidak berhasil paling tidak berperilaku seperti kebudayaan dan kebiasaan mereka.[10] Dan hari yang agung dan diistimewakan oleh orang Islam adalah hari jum'at.

Hari jum'at adalah salah satu *event* yang sangat baik untuk dijadikan renungan bagi masyarakat tentang perlunya mamahami ajaran Islam. Maka pada waktu sebelum sholat jum'at yang diisi khutbah bisa menjadi salah satu bahan perenungan umat muslim di hari yang suci tersebut.

Dalam metode dakwah yang berbentuk ceramah, khutbah salah satunya. Meskipun *thariqah* ini tergolong yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai saat ini *thariqah* ini masih dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung. Baik dalam lingkungan formal maupun non formal.

Thariqah ini dianggap yang paling murah dan sederhana, namun demikian dari segi pemberdayagunaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.[11]

Salah satu dari unsur-unsur dakwah yang selalu ada dalam proses dakwah adalah da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).[12] Sementara khotib ialah orang yang menyampaikan khutbah. Seorang da'i atau

---

[10] Ishomuddin Dimyati, Ustadzz Mukhdor, *Keagungan Hari Jum'at*…….hal. 2.
[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,……... hal. 166.
[12] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ……hal. 75-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khotib harus mampu menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan *mad'u* sebagai penerima pesan.

Dengan demikian akan terlihat rancuh ketika seorang da'i hanya menyampaikan pesan Dakwah saja tanpa memperhitungkan apakah pesan tersebut bisa difahami oleh *mad'u.* maka dari itu diharapkan bagi semua da'i mempunyai persepsi yang sama tentang pengertian dakwah, yaitu segala aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam di dalam segala kehidupan.

Dengan begitu seorang da'i akan lebih selektif lagi dalam memilih materi dan cara menyampaikannya serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah Allah tidak menentukan cara atau strategi dalam berdakwah. Allah membiarkan/membebaskan kepada Nabi Muhammad untuk memilih cara yang sesuai dengan situasi dana kondisi dalam menyampaikan dan menyebarkan ilmu ini.[13]

Materi dakwah adalah suatu hal yang sangat penting dalam dakwah, karena kualitas materi juga ikut menentukan keberhasilan dakwah. Dan materi yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist serta semua ajaran Islam di tambah dengan mengamati fenomena yang terjadi di sekitar akan mudah di serap oleh mad'u.

---

[13] Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar,1996), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khutbah dikenal dengan sebutan komunikasi publik yang bersifat *one direct comucation* dan berlangsung lebih formal serta lebih sulit, juga menuntut persiapan lebih cermat, keberanian menghadapi sejumlah orang.[14]

Untuk itu dalam menyiapkan pesan yang lebih cermat, maka yang perlu diperhatikan terutama adalah konteks pembahasan, dan gaya bahasa. Untuk konteks pembahasanya akan lebih menarik apabila konteks tersebut disesuaikan dengan kebutuhan komunikan. Sesuai dengan hadist Nabi. *" Berbicaralah kepada orang sesuai dengan kadar akal mereka ".*[15]

Jadi, konteks dakwah yang disampaikan nanti akan lebih menarik jika penyampaiannya berdasarkan konteks fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Untuk itu perlu adanya informasi yang cukup. Informasi tersebut dapat digali dari buku-buku, majalah, novel, Koran, televisi, radio dan yang lainnya, serta mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita.

Maka berdasarkan atas hal diatas, peneliti kemudian melakukan sebuah penelitian terhadap pesan khutbah yang dilakukan oleh ustadz H. Sunarto AS. Yang disampaikannya pada setiap menjelang sholat berjama'ah jum'at.

Objek penelitian ini sendiri dipilih lantaran khotbah yang disampaikan oleh ustadzz H. Sunarto AS. memiliki keragaman karakteristik. Diantaranyanya adalah yang membuat berbeda dengan khotbah muballigh

---

[14] Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Cet II* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 74.

[15] Ahmad Mubarok, Pengantar Zakiah Darajat, *Psikologi Dakwah Cet II* (Bandung: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain yakni pemberian hasil penelitian ilmiah dalam pesan khutbah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu, bagaimana isi pesan khutbah yang disampaikan oleh ustadzz H.M Sunarto pada bulan April – mei 2009 di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana isi khutbah yang disampaikan oleh Ustadzz H.M Sunarto pada bulan April-Mei 2009 di Surabaya jika dianalisis memakai model analisis wacana Teun A. Van Dijk..

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan akan membawa beberapa manfaat, antara lain yaitu:

1. Secara praktis
   a. Diharapkan memberi jumlah dan keragaman hasil penelitian di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skripsi ini dapat menambah pengembangan ilmu dakwah khususnya dakwah Islamiyah yang berhubungan dengan keilmuan fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pihak pihak yang terkait, terkait guna untuk memilih materi/pesan dakwah yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Definisi Konsep

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam pahami judul skripsi ini yaitu analisis isi materi khutbah H.M Sunarto bulan April – Mei 2009 di Surabaya. Maka di pandang perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian di dalamnya, yakni di antaranya:

1. Analisis Isi

   Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *(replicabel)* dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.[16]

2. Isi khutbah

   Pengertian dari materi dakwah ialah isi pesan atau materi yang disampikan oleh da'i kepada mad'u.[17]Dan yang dimaksud di sini ialah khutbah jum'at. Sedangkan khutbah jum'at adalah rangkaian dari ibadah dalam sholat jum'at. Khotib dalam menyampaikan khutbahnya ada unsur kekhusu'an lain dengan ceramah atau pidato, bersuara yang lantang, jelas

[16] Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 15.
[17] Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*…… hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fasih dalam mengucapkan kata-kata sehingga dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahfahaman. Karena itu dalam khutbah ada hal-hal yang harus di perhatikan, seperti syarat rukun khutbah dan sunnah-sunnah khutbah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami sekripsi ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab terbagi atas sub-sub bab. Adapun pokok-pokok pembahasanya adalah

Bab pertama, pendahuluan merupakan awal dari seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta definisi konsep.

Bab kedua, kajian pustaka, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, metode penelitian, pendekatan dan dan jenis penelitian, unit analisis serta tahapan penelitian.

Bab keempat, penyajian dan analisis data yang memuat tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran setelah penelitian ini dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Mengambil dari sebagaian judul yang telah terpaparkan yaitu kata khutbah, hal tersebut adalah sebagian dari dakwah melalui lisan, maka dipandang perlu penulis menjabarkan pengertian dakwah itu sendiri. Dalam memberikan pengertian dakwah banyak perbedaan antara para pakar dan ulama, di antaranya adalah:

a. Syekh Ali Makhfudh mengatakan, bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Al-Dakwah Ila Al Ishlah* mengatakan bahwa dakwah adalah, "Upaya untuk memotifasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat"

c. HSM. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah ialah, "Setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syri'at serta akhlak Islamiyah".

d. Toha Yahya Umar, mengatakan dakwah ialah, "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat".

e. Aboebakar Atjeh mendefinisikan dakwah sebagai, "Dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik".

f. Masdar Helmy mengatakan dakwah adalah, "Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".[16]

g. H. Endang S. Ansari mengatakan, arti dakwah secara terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan, ataupun secara lukisan. Sedangkan dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial,

[16] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.[17]

h. Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya *publisistik* Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah, "Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya".[18]

Secara harfiyah, dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Maksudnya mengajak dan menyeru manusia agar mengakui Allah SWT sebagai Tuhan yang maha benar, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya yang tertuang dalam Al-Quur'an dan sunnah. Dengan demikian, target dakwah adalah mewujudkan sumberdaya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya.[19]

Maka secara garis besar, pengertian Dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana. Dan tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

---

[17] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31-32.

[18] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.19.

[19] Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubaligh* (Jakarta: Al Qalam, 2005), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas, secara garis besar pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok ,yaitu:

1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari komunikan kepada komunikator.
2) Penyampaian ajaran Islam tersebut berupa *amar ma'ruf* (ajakan kepada kebajikan), dan *nahi mungkar* (mencegah kemaksiatan atau kemungkaran).
3) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dalam kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan dakwah, bisa disampaikan dan dijelaskan ajaran Islam kepada masyarakat sehingga mereka menjadi tahu mana yang *haq* dan mana yang *bathil*, bahkan dakwah yang baik bukan hanya membuat masyarakat memahami yang *haq* dan yang *bathil*, tetapi juga memiliki kepribadian kepada segala bentuk yang *haq* dengan segala konsekuensinya dan membenci yang *bathil* sehingga selalu berusaha menghancurkan kebatilan.

Manakala dakwah bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka akan terdapat banyak keuntungan, antara lain akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dengan dikelompokkan ke dalam kelompok umat yang terbaik, akan memperoleh pahala yang amat besar, dengan dakwahnya yang baik, maka bagi sang da'i itu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuktian keimanan seorang da'i. Karena bagaimanapun, dakwah yang baik adalah dakwah yang disampaikan setelah diamalkan, bukan kontradiksi antara pesan dakwah dengan prilaku sang da'i.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah harus selalu berada di dalamnya guna dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, karena pada hakekatnya unsur dakwah sendiri merupakan sesuatu yang melekat dalam dakwah. Dan adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai barikut:

a. Da'i (pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i atau biasa disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) adalah orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok ataupun secara organisasi.

Sebagai pelaksana atau pelaku dakwah sebenarnya bisa dibedakan antara yang *wajib 'ain* dan *wajib kifayah*. *Wajib 'ain* adalah aktifitas dakwah yang tidak memerlukan persyaratan ilmu. Karena dakwah dalam bentuk yang demikian dapat dilakukan oleh setiap muslim, misalnya *amar ma'ruf dan nahi mugkar*.

Wajib kifayah adalah dakwah yang memenuhi syarat untuk dilaksanakan secara profesional. Tugas dakwah seperti ini seyogyanya memenuhi persyaratan, baik persyaratan ilmi maupun imani. Jadi dakwah professional ini tidak wajib bagi muslim yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi persyaratan dakwah seperti itu. Subyek dakwah dalam taraf ini disebut *Da'i.* salah satu bentuk dari dakwah professional ini antara lain adalah *tabligh*, sedangkan subyek dakwah dalam hal ini disebut dengan istilah *muballigh.*[20]

Allah SWT telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat harus dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam (*bashirah*) dan kebijaksanaan (*al-hikmah*).[21]

b. Mad'u (orang yang menerima dakwah)

Yang dimaksud dengan mad'u adalah manusia yang menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i atau dengan kata lain disebut sebagai obyek atau sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, orang Islam maupun tidak.

c. Maddah (materi dakwah)

Unsur dakwah yang ketiga adalah *maddah* atau pesan dakwah, pesan dakwah ialah isi yang disampaikan oleh da'i sebagai orang yang menyampaikan kepada mad'u. Dalam mengkaji tentang materi dakwah, Sjahroni A. J berpendapat bahwa, "Secara umum sebenarnya materi dakwah tercakup dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

[20] Sjahroni A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hal. 3.

[21] Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Methode Dan Strategi Da'wah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian ajaran Islam yang termuat di dalam dua kitab tersebut sebagai rumusan secara *kaffah* tentang materi dakwah".[22]

Menurut Moh. Ali Aziz materi dakwah dari ajaran Islam dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) aqidah
2) Syari'ah
3) Muamalah
4) Akhlaq

3. Pesan Dakwah

Menurut Toto Tasmara pesan adalah, merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[23]

Sedangkan menurut Hafied Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[24] Di sini terdapat objek dan subjek dan materi yang disampaikan.

Sementara itu, Astrid Susanto mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[25]

---

[22] Sjahroni A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*……..hal. 3.
[23] Toto Tasmara, Komunikasi *Dakwah (*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.
[24] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), hal. 23.
[25] Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pesan dapat diartikan sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih, bisa juga sebuah kelompok dalam usaha menyampaikan sehingga tercapainya sebuah pengertian yang sama.

Pesan merupakan sebuah isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Dan tentunya akan memiliki pengaruh terhadap penerima pesan tersebut.

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[26]

a. Jenis pesan

Pesan dakwah bisa berupa apapun, seperti mengajak, memberikan kabar, nasehat, memberikan pendapat, dan tentunya Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pesan utama dalam dakwah. Moh. Ali Aziz membagi jenis pesan menjadi:

1) Ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qura'n adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur;an dan semua pokok ajara Islam disebutkan dalam Al-Qur'an.

[26] Aep Kusnawan et-el, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2 004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hadits Nabi SAW. Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan, perbuatan, sifat, bahkan cirri fisiknya dinamakan hadits.
3) Pendapat para sahabat. Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dengan dan beriman kepada beliau adalah sahabat Nabi. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi dan proses belajarnya langsung dari beliau.
4) Pendapat para ulama. Ulama adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan secara mendalam, apapun pendapat ulama isi dan kualitasnya harus dihargai , karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama yang ada.
5) Hasil penelitian ilmiah. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa di pahami lebih mendalam dan luas setelah di Bantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah.
6) Kisah dan pengalaman teladan. Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep yang di sampaikan serta kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasi atau bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya dengan bercerita yang sesuai dengan topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Berita dan peristiwa. Pesan dakwah dapat berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan dari pada pelakunya, dan hanya berita yang benar yang bisa dijadikan pesan dakwah.
8) Karya sastra. Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Ini dapat berupa syair, puisi, pantun dan lain-lain.
9) Karya seni. Karya seni juga memuat keindahan yang tinggi. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambing yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subyektif, tidak semua orang mencintai.[27]

b. Macam-macam Pesan Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.[28] Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi kondisi dan waktu yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah diberikan.[29]

Agar dapat mempermudah dalam pengambilan dari sebuah pesan yang disampaikan. Maka secara umum Muhammad Munir

[27] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* …….hal. 319-330.
[28] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar StrategiDakwah* ..... hal. 60.
[29] Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah,* (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hal. 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya *Manajemen Dakwah* mengatakan pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok penting yaitu :

1) Keimanan *(Akidah)*
2) Syari'ah.
3) Akhlak[30]

Tidak berbeda dengan Muhammad Munir, M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah juga mengelompokkan pesan dakwah menjadi tiga bagian.[31] Yaitu :

1. Tentang keimanan *(Aqidah)*.

   Kata aqidah berasal dari bahasa arab *aqidah,* yang bentuk jama'nya adalah *aqa'id* dan berarti *faith, belief* (keyakinan dan kepercayaan).

   Namun menurut Louis Ma'luf adalah *ma uqida 'alayh al-qalb wa al-dlamir,* yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.[32]

   Berdasarkan pengertian akhlaq secara *etimologi* di atas, bisa disimpulkan bahwa yang di maksud dengan *aqidah* ialah keyakinan atau keimanan; dan hal itu diistilahkan dengan aqidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang di yakini, dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Ini lah

[30] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*….....…… hal. 94.
[31] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…… hal. 94-95.
[32] Study Islam IAIN Supel Surabaya, *Pengantar Study Islam,* (Surabaya: IAIN Supel Surabaya, 2005), Hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna asal "*aqidah*" yang merupakan deviasi dari kata *'aqada-ya'qidu iqqdan*' yang artinya mengikat.

Sedangkan aqidah Menurut muhammad syaiful, adalah merupakan sisi teoritis yang harus pertama kali diyakini dengan sebuah keyakinan yang benar-benar serius dan mantab tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Aqidah dalam Islam bersifat *I'tiqad bathini* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.[33] Secara garis besar, aqidah tersendiri bisa dikelompokan menjadi enam bagian, yaitu :

a. Iman kepada *Khaliq* (Allah).
b. Iman kepada Malaikat Allah.
c. Iman kepada kitab-kitab Allah.
d. Iman kepada Rasul-rasul Allah.
e. Iman kepada hari akhir.
f. Iman kepada *Qodho* dan *Qodhar*.[34]

Hal ini sesuai dengan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Rasulullah SAW, salah satunya adalah dalam surat QS. Al-Baqarah 2 " 285 :

[33] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*.....hal. 60-61.
[34] M. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*…… hal. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُتُبِهِۦ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ بِٱللَّهِ ءَامَنَ كُلٌّ ۚ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ رَّبِّهِۦ مِن إِلَيۡهِ أُنزِلَ بِمَآ ٱلرَّسُولُ ءَامَنَ
وَإِلَيۡكَ رَبَّنَا غُفۡرَانَكَ وَأَطَعۡنَا سَمِعۡنَا وَقَالُواْ ۖ رُسُلِهِۦ مِّن أَحَدٖ بَيۡنَ نُفَرِّقُ لَا وَرُسُلِهِۦ
ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: *Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS: Al-Baqarah ayat 285)*[35]

Yang merupakan materi pokok dakwah adalah akidah islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia, maka dari itu yang menjadi kali pertama yang akan dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama itu mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain[36], yaitu :

1) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (*syahadad*). Maka dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain (non muslim).
2) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta.

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* ……hal. 38.
[36] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*..... hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kekuatan atau ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan.

2. Tentang Syari'ah

Secara bahasa, kata *syari'ah* berarti, *"jalan tempat keluarnya air untuk minuman"*, dan kemudian dari bangsa arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus.

Namun pada saat akan digunakan dalam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi *"segala sesuatu yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hamba-Nya"*, sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.[37]

Dalam hal ini dari tim penyusun Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Study Islam mengutip pendapat Mahmud Shaltout,[38] menyatakan bahwa, Syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubunganya dengan Tuhan, dengan manusia lainnya, (orang Islam, dan non muslim), dengan alam maupun dalam menata kehidupan sehari-hari.

Pengertian yang dikemukakan Shaltout di atas telah menjelaskan dua jenis Syari'ah; yaitu ketentuan-ketentuan yang

[37] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*…… hal. 106.
[38] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*…….. hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan serta dikeluarkan olah Allah dan Rasul-rasul-Nya, serta norma-norma hukum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui *qiyas* maupun melalui *ijtihad*. Kemudian pengertiannya juga membatasi tangan Tuhannya, dengan manusia lain, alam, dan lingkungan sosial.

Syari'ah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Pada dasarnya, syariah adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia, membuat sistem hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Pada secara garis besar, syariah juga dapat dikelompokan sebagai berikut :

1) *Ibadah* (dalam arti khas) meliputi :
    a) Thaharah
    b) Sholat
    c) Zakat
    d) Shaum (puasa)
    e) Haji
2) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:
    a) *Al-Qununul Khas* (Hukum Perdata)
    b) *Muamalah* (Hukum niaga)
    c) *Munakahat* (Hukum Nikah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Waratsah* (Hukum Waris)

e) *Al-Qununu'am* (hukum publik)

f) *Hinayah* (hukum pidana)

g) *Khilafah* (huum negara)

h) *Jihad* (hukum perang dan damai)

3. Masalah Akhlaqul Karimah *(Budi Pekerti)*.

Akhlaq secara *etimologis* berasal dari bahasa Arab, *Akhlaq* yang merupakan bentuk Jama' dari "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat[39]. Namun kalimat-kalimat tersebut memiliki persamaan dengan kata "*khalqun*" yang berarti kejadian yang diciptakan.

Dari keterangan di atas, kesamaan arti kata mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara tuhan *(kholiq)* dengan perilaku manusia *(makhluk)*.

Namun dari segi *terminologi*, ada beberapa pakar yang telah mendefinisikan tentang akhlak, antara lain:

Menurut M. Ali Aziz mengutip pendapat Al-Ghozali memaknai akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.[40]

[39] Menurut Munir, *Manajemen Dakwah*……. hal. 26-27.
[40] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ..... hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abd Al-Karim Zaidan adalah Akhlak merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian harus melakukan atau meninggalkannya.[41]

Menurut pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,[42] menyatakan bahwa masalah Ahklaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.

Dalam kitabnya "*tanzib al-akhlaq*", Ibnu Maskaweh mengatakan bahwa, akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.[43]

Materi akhlak sangat luas sekali, bahkan tidak hanya bersifat lahiriyah saja, akan tetapi materi akhlak juga melibatkan bentuk pemikiran yang sangat mendalam.

Secara garis besar materi akhlak meliputi tiga hal, yaitu:

1) Akhlaq terhadap Allah, akhlak ini tidak bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah
2) Akhlak terhadap manusia, yang meliputi :
   a) Diri sendiri

[41] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya , *Pengantar Study Islam*..... hal. 109.
[42] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* ……..... hal. 62.
[43] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…….....hal. 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tetangga

c) Masyarakat lainya

3) Akhlaq terhadap lingkungan adalah :

a) Flora

b) Fauna.[44]

Mengenai tiga hal di atas tersebut sangatlah saling berkaitan dan sangat terikat satu sama lain, karena memang tidak dapat dipisahkan meski bisa untuk dibedakan.

Walaupun sebagai perumpamaan yang tepat, Islam sebagai sebuah pohon yang amat rindang yang berada di perut bumi berupa aqidah, bahan pohonnya adalah hukum-hukum dan buah serta dedaunan adalah akhlaqul karimah (Budi pekerti).

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berbeda di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun makhluk lain yang beragama. Dan mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, (*hablum minannas)*

2) Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan lingkungan *(hablum minal alam)*

[44] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... hal. 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya *(hablum minalallah)*[45]

Adapun hadits Nabi yang menganjurkan sepaya kita mengedapankan juga sikap *hablumminannas* adalah hadits riwayat Tirmidzi bahwa:

Úä ÃÈì ãÍãÏÇáÍÓä Èä Úáì Èä ÃÈì ØÇ áÈ ÑÖì Çááå ÚäåãÇ ÞÇ á:ÍÝÙÊ ãä ÑÓæ á Çááå Õáì

Çááå Úáíå æÓáã: ÏÚ ãÇ íÑíÈß Åáì ãÇáÇíÑíÈß¡ ÝÅ äÇáÕÏ Þ ØãÃäíäÉ¡ æÇáßÐ ÈÑíÈÉ (ÑæÇå

ÇáÊÑ ãÐì)

Artinya: *Dari abu Muhammad Al-Hasan bin Abi Thalib ra., ia berkata: "saya menghafal beberapa kalimat dari Rasulullah SAW., yaitu: "Tinggalkanlah apa yang kamu ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan." (HR. Tirmidzi).*[46]

Sementara itu, Anwar Masy'ari mengemukakan enam tema pesan dakwah, yaitu: keimanan kepada Allah SWT., martabat manusia, kehidupan mental, kehidupan material, kehidupan keluarga, dan kehidupan masyarakat. KH. Ali Yafie menyebut keseluruhan isi Al-Qur'an secara utuh sebagai pesan dakwah yaitu:[47]

1) Penguatan dan penegasan eksistensi wahyu, tema ini ia sebut sebagai *hangstok*, yakni tempat bergantung tema-tema pokok yang lainnya
2) Pengenalan masalah ketuhanan

[45] Moh Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta :Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1993), hal. 4
[46] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Sholihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 80.
[47] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*……...hal. 338-339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pandangan terhadap alam
4) Pengenalan manusia dan kemanusiaan
5) Pandangan terhadap masalah kehidupan

c. Karakteristik Pesan Dakwah

Dalam memahami pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang metodologinya. Antara lain membutuhkan pemahaman mengenai ilmu Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, dan sebagainya.

Pemahaman ilmu di atas penting guna untuk menghindari adanya penyimpangan maupun kekeliruan dalam memahami dua sumber tersebut. Sehingga untuk dapat menyimpulkan atau memberikan batasan, apakah suatu pesan dapat dikatakan sebagai pesan dakwah atau tidak merupakan pesan dakwah.

Dalam usaha untuk memahami apak pesan tersebut merupakan bagian dakwah, Moh. Ali Aziz menyebutkan bahwa, Karakteristik Pesan dakwah sangatlah *universal*, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas.[48]

[48] Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah* ……hal. 341-342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aep Susanto Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bukunya Komunikasi Penyiaran Islam memberikan pengkarakteristikan sebuah pesan dakwah menjadi beberapa aspek. Yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif yang dimaksud disini adalah cara berfikir.pesan tabligh menjabarkan nilai-nilai keilahian dalam berfikirnya. Sementara pesan lain yang nukan tabligh, mencoba menjauhkan dari hal tersebut. Boleh jadi mereka memisahkannya, atau malah mereka tidak mengenalnya sama sekali.[49]

Segala pesan yang disampaikan jika itu mengandung unsur kebaikan, baik tanpa menulis atau menyebut sebuah ayat atau hadits bisa menjadi sebuah pesan dakwah.

2) Aspek Afektif

Untuk karakteristisk pesan disebut sebagai pesan dakwah bisa dilihat dari aspek afektif. Aspek disini maksudnya adalah sisi em,osi atau rasanya. Pada aspek emosi atau rasa ini, sebagaimana pada aspek kognitif, pesan tabligh menjabarkan nilai keilahian dalam emosinya. Sementara yang lain mencoba hal itu.[50]

Salah satu contoh pesan jika ditinjau dari apek afektif adalah pesan yang bertema persamaan hak dalam pertanggungjawaban pada tingkat *metafisik*. Pesan ini jikalau

[49] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*……hal. 5.
[50] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*……hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinjau dari aspek afektif akan menjadi sebuah pesan dakwah. Namun berbeda dengan sebuah pesan bukan dakwah yang menerangkan soal kekuatan individualistik dan keangkuhan yang jauh dari sikap persamaan hak.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik yang dimaskud di sini adalah sisi gerak informasi atau pesannya. Pada gerak informasinya ini, sebagaimana pada aspek kognitif dan afeksi, sebuah pesan dakwah akan menjabarkan nilai keilahian, sementara yang lain, bukan pesan dakwah akan lebih cenderung untuk menjauhkan manusia dari hal tersebut.[51]

Perbedaan pesan jika ditinjau dari aspek psikomotorik salah satu contohnya adalah sebuah pesan yang lebih mengutamakan pengambilan keputusan berdasarkan musyawaroh. Dalam sisi psikomotorik, pesan ini menjadi bagian dari pesan dakwah. Namun akan berbeda dengan pesan yang bukan dakwah jika pesan yang diberikan lebih mengutamakan keputusan yang *otoritatif.*

Dalam usaha memahami sebuah pesan untuk dapat dikategorikan menjadi bagian dari dakwah, bukanlah sebuah hal yang sukar untuk dilakukan. Sebagaimana hakekat dari dakwah itu sendiri, bahwa dakwah adalah berseru, mengajak, membujuk untuk

[51] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*……hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik dan melarang untuk berbuat ingkar, maka semua pesan yang mencakup hal itu merupakan sebuah pesan dakwah, meskipun tanpa mencantumkan teks Al-Qur'an dan Al-Hadits secara langsung.

B. **Kajian Teoretik**

Pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan materi yang diberikan oleh seorang da'i kepada seorang mad'u atau objek dakwah. Dan dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah pun metode yang tepat agar tercapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik dan mencegah berbuat yang mungkar.

Dakwah akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien manakala da'i mampu mengorganisir komponen-komponen atau unsur dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah pesan dakwah yang akan diberikan.

Pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat membidik dan menembak maka peluru yang keluar haruslah cocok dengan sasaran. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat yaitu:

1. Umum.
2. Jelas dan gambling.
3. Bahasa yang jelas.
4. Positif.
5. Seimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sesuai dengan komunikan.[52]

Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menetukan tema pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu yang ketika pesan tersebut disampaikan pada mad'u.

Adapun Sebuah pesan bisa dikelompokkan menjadi tiga tema, yaitu:

1. Aqidah.
2. Syari'ah dan,
3. Muamalah.[53]

Melalui tema pesan ini, harapannya adalah supaya objek dakwah atau mad'u dapat meneyrap pesan dakwah baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dan adapun jenis-jenis pesan dakwah bisa berupa:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an
2. Hadits Nabi SAW
3. Pendapat para sahabat
4. Pendapat para ulama
5. Hasil penelitian ilmiah
6. Kisah dan pengalaman teladan
7. Berita dan peristiwa
8. Karya sastra

[52] H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: rineka cipta, 2000), hal.32-34

[53] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*……hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Karya seni

Sebuah kegiatan dakwah sangatlah luas. Dakwah tidak hanya bisa disampaikan melalui sebuah ceramah, pidato, khotbah dan yang lainnya. Namun dakwah bisa dilakukan dengan cara apapun dan di manapun. Asal tetap masih dalam bingkai mengajak, menyeru sesama umat manusia untuk menuju kebaikan. Berbuat baik, berprilaku baik, adalah hakekat dakwah yang sebenarnya. Itulah yang dicontohkan oleh Rasulullah, beliau mengajak kebaikan mulai dari seruan hingga amal perbuatan yang bisa ditiru oleh orang lain.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan akurat, di antaranya yaitu:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Ningsih mahasiswi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul**, "Studi Analisis Materi Kuliah Subuh Pada Siaran Radio El-Victor Surabaya Dari Tanggal 1 Juli-30 September 1996 Di Surabaya"**

Dalam penelitian skripsinya, mahasiswi ini menggunakan metode peneltian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif desktiptif. Penelitian ini dilakukan di Radio El-Victor Surabaya pada tahun 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Yang pertama apa saja tema materi dakwah pada kuliah subuh di Radio El-Victor?

Dan yang kedua adalah siapa saja yang memberi dakwah di Radio El-Victor?

Yang ketiga faktor apa yang menyebabkan tema tersebut di putar di Radio El-Victor?

Dari tiga rumusan masalah penelitian di atas, terlihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi apa saja, siapa saja yang berceramah dan faktor apa yang menyebabkan tema tersebut di putar di Radio El-Victor Surabaya.

Dari pokok persoalan yang dikaji dan juga berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, dari masing-masing materi yang di sampaikan adalah masalah yang berkaitan dengan aqidah yang mendapat frekuensi dengan pemfokusan pada keimanan terhadap Allah swt.dari kenyataan tersebut menyebabkan gambaran bahwa yang sering dibahas adalah tentang ketauhidan.

2) Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yumna Ainul Wahyuni, mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul. **"Analisis Semiotik Tantang Materi Khutbah Hari Raya Idul Adha 1422 H Di Desa Kejapan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yumna Ainul Wahyuni dalam penelitiannya kali ini menggunakan Analisis semiotik dengan rumusan masalah yang diambil adalah: pertama bagaimana materi yang terkandung dalam struktur sebuah pesan yang disampaikan melalui khutbah?. Kedua apa dan bagaimana khotib merujuk sumber materi?, dan yang ketiga adalah bagaimana gaya bahasa yang digunakan?. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002 di Desa Kejapan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini akhirnya menyimpulkan bahwa, yang materi khutbah mengandung pesan ajaran untuk meneladani Nabi Ibrahim. Kedua rujukan materi khutbah adalah dari peristiwa pengorbanan Ismail dan beberapa ayat Al-Qur'an serta Al-Hadist. Yang ketiga ialah khotib menggunakan gaya bahasa yang sangat dialogis, gaya bahasa formal, dan gaya bahasa informal dan sesekali diselingi dialeg jawa.

3) Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aini Lutfiah mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul **"Materi Dakwah Retifikasi Pemahaman Agama Islam (Studi Materi Ceramah Khutbah Jum'at H. Moh. Ali Aziz di Surabaya".** Aini Lutfiah dalam penelitiannya menggunakan metode peneltian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif desktiptif. Adapun fokus penelitian yang pertama adalah, bagaimana materi dakwah retifikasi pemahaman Agama Islam baik ceramah maupun khutbah jum'at oleh H. Moh. Ali Aziz?. Yang kedua bagaimana metode penyampaian dakwah retifikasi pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agam Islam oleh H. Moh. Ali Aziz yang dilakukan di Surabaya pada tahun 2004.

Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, materi ceramah adalah aqidah dan syari'ah. Materi ini secara keseluruhan menekankan pada rukun Islam, adapun juga dalam dakwahnya, H. Moh. Ali Aziz menyampaikan materi sejarah Islam yang menekankan pada keteladanan para tokoh Islam. Di samping itu juga materi tentang fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar yang bisa dijadikan sebagai kajian sebuah dakwah.

4) Selanjutnya penelitian yang relevan adalah dari Imam Syafi'i yang berjudul. **"Pemilihan Materi Dakwah Khotib Koordinasi Masjid Surabaya".** Penelitian ini menggunakan sebuah rumusan masalah bagaimana pemilihan materi dakwah khotib Koordinasi Masjid Surabaya?, serta apa yang melatar belakangi pemilihan materi dakwah Koordinasi Masjid Surabaya?.

   Imam Syafi'i menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Yayasan Koordinasi Masjid (Koormas) Surabaya di Kembang Kuning Surabaya pada tahun 2008.

   Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, para khotib di Koormas Surabaya memilih materi sendiri tanpa campur tangan dari Yayasan Koormas Surabaya. Dan yang melatar belakangi pemilihan materi adalah didasarkan pada perbedaan kondisi masyarakat, usia, isu-isu yang aktual serta latar belakang budaya dan *momentum*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat persamaan antara penelitian ini dengan empat penelitian terdahulu yang relevan di atas, adalah bahwa penelitian kita ini memiliki kesamaan dalam meneliti sebuah kegiatan dakwah dalam hal materi khutbah.

Dan untuk penelitian yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan Hikmatul Ulum, bahwa dalam penelitian kita, memiliki kesamaan dalam menganalisis pesan dakwah melalui suatu iklan yang menggunakan pisau analisis wacana model Teun A Van Dijk. Di mana penelitian ini sendiri bersifat penelitian kualitatif non kancah.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah, metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pisau analisis wacana model Teun A Van Dijk. Di mana penelitian ini sendiri bersifat penelitian kualitatif non kancah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Guna mengungkap realita sosial yang ada dalam usaha untuk memaknai sebuah pesan dalam khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid di Surabaya, sebagaimana seseorang peneliti dalam kegiatan peneltiannya harus menggunakan jenis metodologi penelitian.

Dengan metodologi peneltian, peneliti akan dapat secara bertahap melalui sebuah prosedur penelitian yang ditetapkan, akan menghasilkan pendeskriptifan data, sehingga kemudian akan diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* yang disebut dengan kualitatif.

Metodologi penelitian di sini adalah merupakan sebuah proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh semua pihak yang akan melakukan sebuah penelitian guna mengungkap fenomena pesan dakwah yang disampaikan oleh H. Sunarto. Tujuannya ini dilakukan adalah agar nantinya peneliti bisa mendapatkan sebuah data dan informasi. Baru kemudian di proses untuk memperoleh sebuah solusi atau jawaban dari permasalahan penelitian yang dikaji.

Dalam usahanya tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *content analisis* yang bersifat *interpretatif*, di mana peneliti nantinya akan menginterpretasikan hasil penelitiannya terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid yang ada di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari bentuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana non kancah. Di mana analisis wacana non kancah tersebut adalah merupakan salah satu alternatif dari analisis isi yang bersifat kualitatif. Hal ini dipilih lantaran objek dari penelitian ini sendiri adalah sebuah pesan yang berupa teks.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai *instrument* pengumpul data, dan mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, dan bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti.[54]

Dari analisis wacana ini akan lebih melihat pada bagaimana (*how*) terhadap pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana ini, kita tidak hanya melihat bagaimana isi dari teks pesan dakwah yang disampaikan, namun peneliti akan lebih fokus untuk melihat bagaimana pesan itu disampaikan melalui kata frase, kalimat, dan metafora terhadap suatu pesan yang disampaikan, melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan dari sebuah teks khutbah tersebut.

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian yang bersifat *interpretatif*, peneliti dalam usahanya menggali analisis wacana dalam pesan dakwah yang disampaikan melalui khutbah jum'at juga akan berusaha melihat makna yang

---

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersembunyi dari teks khutbah tersebut. Keinginannya sendiri adalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan agar untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memilih teori yang dianggap sesuai dengan penelitian, yaitu memakai teori perangkat analisis wacana yang dirumuskan oleh Teun A Van Dijk.

Di mana Teun A. Van Dijk melihat dan memahami sebuah wacana terhadap pesan komunikasi dengan melalui enam unsur, yaitu: dari segi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. [55]

melalui pendekatan penelitian, peneliti berusaha untuk menjadi *instrument* agar bisa menganalisis dan menafsirkan dalam rangka memahami teks dari khutbah jum'at yang disampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid yang ada di Surabaya. Di mana hal tersebut menjadi objek dari penelitian.

Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan harapan atau tujuan penelitian ini dilakukan. Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data-data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan panduan. Seperti koran, buku, dan majalah sehingga nantinya peneliti dapat membaca, menulis, dan merangkum hal-hal yang penting. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan beberapa rekan yang dinilai berkompeten untuk menelaah lebih jauh bersama.

Pada akhirnya peneliti berusaha untuk memahami dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan memutar berulang-ulang data yang telah

---

[55] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh selama mengikuti khutbah H. Sunarto di beberapa masjid yang ada di Surabaya, supaya nantinya peneliti dapat memahami dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian *deskriptif*.

Agar peneliti bisa menganalisa dan menginterpretasikan pesan pada khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto melalui data-data yang ada. Dimana peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk ini di karenakan dengan analisis wacana A. Van Dijk, kita bisa dapat melihat makna ataupun arti yang tersembunyi dalam sebuah teks khutbah jum'at yang di sampaikan.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.[56]

Dalam penelitian ini unit analisisnya yakni pesan khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto pada bulan April-Mei 2009 di beberapa masjid yang ada di Surabaya.

---

[56] Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan obyek yang akan dianalisa adalah berupa teks yang ada pada khutbah yang telah diperoleh. Sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis makna pesan khutbah dari teks tersebut dengan mengunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Selama mencari data teks pesan khutbah ustadzz H. Sunarto, peneliti mengikuti kegiatan khutbah jum'at yang diberikan oleh ustadzz H. Sunarto di beberapa masjid di kota Surabaya. Dan pada waktu itu pula, peneliti merekam khutbah tersebut dalam bentuk kaset *tape recorder* yang akan selanjutnya menjadi bahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menulis semua data yang berhasil di kumpulkan selama proses pencarian data dilakukan. Dan penulisan ini berbentuk uraian terperinci, kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dan terkait dengan masalah penelitian.

Ketika semua data telah terpilih, maka kemudian peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan dari proses tersebut. Tetapi kesimpulan yang ada masih diverifikasikan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Agar penelitian ini bisa mencapai target, yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid. Maka berdasarkan tujuan penelitian ini difokuskan pada aspek analisis teks. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi wacana tekstual yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekali lagi, peneliti kali ini memakai perangkat analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dimana sebuah teks komunikasi dapat dipahami dengan melihat struktur-struktur pesan komunikasi yang saling berhubungan dan saling melengkapi.

Dan perangkat wacana model Van Dijk di sini meliputi enam unsur, yaitu: dilihat dari sisi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorisnya. Setiap unit tersebut dirinci berdasarkan dimensi oprasional analisis wacana sebagai berikut: topik, skema, latar, detail, maksud, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi.

Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyektifitas yang telah ditentukan tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas benar-benar dapat terjaga.

C. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk di jadikan sebagai instrument utama.

Adapun dalam usaha untuk meneliti pesan dakwah yang disampaikan melalui khutbah jum'at di Surabaya. Peneliti membagi menjadi beberapa tahap peneltian, yakni sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketekunan Pengamatan.

Maksudnya dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situsi yang sangat relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Dan di sini peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat terhadap rekaman khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid yang ada di Surabaya.

b. Pengecekan Rekan Sejawat

Di sini peneliti melakukan diskusi dengan orang-orang yang jauh lebih berpengalaman, teman sejawat, dan para pakar peneliti komunikasi dakwah. Lewat kegiatan ini, diharapkan akan menghasilkan data lain sebagai tambahan dan bahan perbandingan atas hasil analisis peneliti.

Setelah itu baru kemudian peneliti mengekspos hasil penelitian sementara kepada dosen pembimbing. Dalam tahapan ini, ada sebuah kegiatan evaluasi untuk mendapatkan kesempurnaan hasil penelitian.

c. Kecukupan Referensial

Peneliti disini berusaha untuk melakukan pengoreksian kembali secara mendetail terhadap data-data referensi yang di perlukan dalam menganalisis pesan khutbah dengan beberapa buku, majalah, dan koran yang di rasa relevan dengan masalah penelitian.

Selain itu, validitas data yang ada turut pula berperan dalam penelitian klualitatif ini. Tingkat keakurasian penelitian kualitatif juga sangat ditentukan pengambilan sumber data. Data yang diperoleh secara benar, maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat membantu keabsahan dari hasil peneltian. Demikian pula sebaliknya, apabila data tersebut tidak relevan dan tidak akurat, maka penelitian ini akan melahirkan suatu laporan yang tidak akurat pula. Karena itu untuk memperoleh suatu laporan data yang relevan dan akurat perlu adanya suatu teknik yang baik dan benar.

Dalam usaha untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Peneliti memperolehnya melalui dua cara, yaitu:

1. Observasi

   Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang diteliti, yaitu isi pesan khutbah yang di sampaikan oleh H. Sunarto di beberapa masjid yang ada di kota Surabaya.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis [57].

   Peneliti juga berusaha mendokumentasikan segala hal yang di perlukan dalam proses penelitian. mulai dari melihat langsung ataupun merekam dalam bentuk kaset dari khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto.

   Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian kali ini, baik dari buku, koran, dan majalah sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

[57] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk memudahkan penganalisaan, pada langkah berikutnya peneliti memutar berulang-ulang untuk kemudian dirubah kedalam bentuk sebuah teks tertulis.

Dan adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer :

Dalam hal ini, data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari objek penelitian. Yaitu berupa rekaman khutbah jum'at yang disampaikan oleh H. Sunarto pada beberapa masjid di kota Surabaya.

Dalam mencari data teks ini, peneliti mencari mulai dari mengikuti khutbah H. Sunarto mulai dari Masjid Nurul Falah yang ada di jalan Demak, Masjid Nurul Hidayah jalan Bangunharjo Poliklinik, Masjid Polwiltabes Surabaya, sampai pada Masjid UBHARA (Universitas Bhayangkara) Surabaya.

Dari rekaman kaset khutbah jum'at kemudian di *repro*/tulis ulang untuk selanjutnya dijadikan bahan analisis yang menggunakan model analisis wacana milik Teun A. Van Dijk.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh dari sumber-sumber lain yang dirasa mampu untuk mendukung keberhasilan dari proses penelitian. Data ini baik berupa informasi-informasi yang terdapat pada studi kepustakaan berupa teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya penganalisisan data menggunakan sebuah pemikiran yang logis, logika, induksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.[58]

Selama proses penelitian berlangsung peneliti disini melihat dan meneliti pesan dakwah melalui khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto. Kemudian peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang ada kaitannya dalam penelitian ini, seperti koran, buku, dan majalah, sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang penting dari semua data yang berhasil didapatkan.

Setelah itu yang pada ahirnya peneliti dapat mengolahnya dengan memakai analisis wacana model Teun A Van Dijk yang meliputi enam unsur yaitu: dilihat dari sisi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorisnya.

Tabel 3.1
Tahapan Penelitian Yang Telah Dilakukan Oleh Peneliti

No	Pendekatan penelitian	Tahapan penelitian	Operasional penelitian	Strategi & teknik penelitian
1	Analisis wacana dengan model Teun A Van Djik dan bersifat interpretatif	Coding unit	Mencari, memilah tema dan kata sesuai dengan fokus penelitian	Pengumpulan referensi
2		Analisis wacana model Teun A. Van Dijk	Pengelompokan data berdasarkan perangkat wacana	Studi dokumentasi teks pesan dakwah yang terdapat pada khutbah

[58] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1991), hal.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Van Dijk, tematik, skematik,semantik, Sintaksis,Stilistik, dan retoris	yang di sampaikan oleh H. Sunarto
3		Analisis Data	Mengolah data dan menganalisa data yang di dapatkan.	Reduksi dan display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.
4		Penulisan Laporan	Pengetikan berdasarkan sistematika, penulisan skripsi	Penulisan yang efektif dan efesien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Biografi H. Sunarto AS. AS.

Narto, itu lah panggilan akrab Drs. H. Sunarto AS. AS, M.Ei sewaktu masih kecil. Terlahir di kota Surabaya pada 26 Desember 1962. Namun yang tercatat dalam akta kelahiran adalah 26 Desember 1959.

Muballigh ini terlahir dari pasangan ibu Hj. Sumiati dan Bapak H. Sukat. H. Sunarto AS. menghabiskan banyak masa kecilnya di Surabaya. Tepatnya di daerah Krembangan Surabaya. Di usia kecilnya, ia tidak beda dengan anak-anak yang seumuran dengan dia, bermain dan sekolah adalah kegiatan sehari-harinya. Di mata kedua orang tua, H. Sunarto AS. adalah anak yang berbakti dan penurut. Kedua orang tua sangat menyayangi H. Sunarto AS., terlebih lagi bahwa Muballigh ini sendiri adalah seorang anak tunggal.

H. Sunarto AS. banyak mengahabiskan usia remajanya untuk belajar ilmu agama di berbagai pondok pesantren salaf di Jawa Timur. Selepas nyantri, H. Sunarto AS. kemudian kembali pulang ke Surabaya dan tepat pada tahun 1984 menikah dengan seorang wanita bernama Hj. Latifah Sanuri, putri pasangan dari keluarga Bapak Sanusi dan Ibu Hj. Maskanah. Dalam pernikahannya dengan Hj. Latifah Sanuri, H. Sunarto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AS. melaksanakan resepsi pernikahannya di daerah Kupang. Rumah mertuanya yaitu pasangan Bapak dan Ibu Hj. Maskanah.

Dalam menjalin hubungan pernikahan dengan HJ. Latifah Sanuri, H. Sunarto AS. sama sekali tidak mendapatkan karunia anak dari tuhan seorangpun. Karena terdesak dengan keinginan dan harapan untuk mendapatkan seorang anak, menimang seorang anak, memeriahkan suasana rumah dengan tawa dan tangis anak kecil, H. Sunarto AS. kemudian mengadopsi salah satu anak dari adik Hj. Latifah Sanuri yang lahir pada 29 bulan Nopember tahun 1989. Dan anak ini selanjutnya diberi nama Sri Wahyuni.

Kemudian dalam perjalanan hidup keluarganya, H. Sunarto AS. mempunyai sebuah harapan untuk mendapatkan keturunan yang kelak harapannya bisa meneruskan perjuangan, dan selanjutnya atas persetujuan Hj. Latifah Sanuri, kembali H. Sunarto AS. meminang seorang wanita putri pasangan dari keluarga Bapak Abdul Wahid dan Ibu Hindun yang bernama Hj. Kalimatul Umroh. Kemudian dengan pernikahannya yang kedua ini, H. Sunarto AS. pun dikaruniai beberapa putra dan sekarang memiliki dua orang istri yang sangat dia cintai.

Setelah pernikahannya dengan sang istri pertama yang tidak dikaruniai keturunan, selanjutnya dengan istri yang kedua, yaitu Hj. Kalimatul Umroh. H. Sunarto AS. di karuniai lima orang anak satu perempuan dan empat laki-laki. Yang pertama putri bernama Nabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulinnuha Sunarto AS. yang terlahir pada 27 bulan September 2009, dan sekarang duduk di bangku kelas 5 SD (sekolah dasar).

Pada tahun-tahun berikutnya, lahirlah juga beberapa putra. Yaitu Muhammad Fajrul Islam Sunarto AS., yang terlahir pada tanggal 4 Maret 2001 yang ketiga adalah Muhammad Fadlan Amin Sunarto AS., 16 Desember 2003 Muhammad Firdaus Makarim Sunarto AS., 4 Januari 2006 dan yang terakhir adalah Fakhri Zaidan Sunarto AS. yang lahir bertepatan dengan hari ulang tahun (HUT) kota Surabaya yaitu tanggal 31 Mei 2009.

H. Sunarto AS. AS. berkediaman di jalan Lasem no 30 A, bersama istri yang pertama yaitu Hj. Latifah Sanuri dan juga di Perumahan Pondok Buana Blok I no 4 Sidoarjo Jawa Timur bersam Hj. Kalitul Umroh istri yang kedua.

Pada tahun 2005 H. Sunarto AS. menunaikan ibadah haji bersama istri yang pertama. Pada waktu melaksanakan ibadah haji di tanah suci beliau mengalami dua pengalaman, yang pertama ketika ia akan mencium hajar aswat, tiba-tiba terpental ke belakang, setelah kejadian itu ia teringat oleh pesan KH. Adlan Ali, kyai ketika ia mondok di Tebu Ireng Jombang, bahwa jika mempunyai keinginan yang baik maka perbanyaklah membaca sholawat, dan ahirnya ia bisa mencium *Hajar Aswat* dengan lancar.

Pengalaman yang kedua adalah ia melihat kerumunan polisi pada waktu itu dalam hatinya punya keinginan untuk bertemu dengan imam *Masjidil Haram*, setelah ia merengsek maju ternyata yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depanya adalah apa yang diinginkan hatinya bertemu imam masjid haram. Ahirnya ia dapat bertemu dan bersalaman dengan *Imam Masjidil Haram*.

Selepas lulus TK (Taman Kanak) di Surabaya, H. Sunarto AS. kemudian atas perintah kedua orang tua pergi merantau ke pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur untuk menimbah Ilmu agama di Kyai KH. Cholil Nawawi, beliau adalah salah seorang ulama terkemuka.

Ketika *nyantri* di pesantren Sidogiri, nama Sunarto AS. yang sebenarnya tidak memiliki makna hikmah dalam agama Islam kemudian oleh sang kyai pada waktu itu ditambah Abdul Syukur supaya kelihatan Islami. Harapannya adalah sebagai wujud simbol umat Islam juga merupakan sebuah do'a. hingga kemudian menjadi hamba yang selalu bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh sang pencipta. Dan Sunarto AS. pun memiliki nama lengkap Sunarto AS. AS, alias Abdul Syukur.

Di pesantren salaf ini, Sunarto AS. kemudian lebih banyak menghabiskan masa kecilnya. Madarasah ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar ia tamatkan di pondok ini. Dasar-dasar agama seorang muslim yang ta'at ia dapatkan dengan *nyantri* di pesantren ini dari tahun kira-kira 1968 sampai 1973.

Semasa sekolah Ibtidaiyah, H. Sunarto AS. AS. di mata teman-temannya adalah seorang anak yang baik hati dan suka menolong dalam segala hal Merasa belum cukup ilmu agama yang ia miliki, pada tahun 1973 Sunarto AS. kemudian memilih meneruskan perjuangan mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmunya di Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di pondok salafiah Tebu Ireng jombang Jawa Timur yang pada waktu itu di asuh oleh KH. Adlan Ali

Pada tahun 1976, Di pesantren salaf Tebu Ireng ini, Sunarto AS. bahkan hingga meneruskan sekolah sampai madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) . Di pondok ini pula, ia mengabdi pada sang kyai dengan ikut di *ndalem kyai* (rumah kiai)

Setelah menamatkan Tsanawiyah da Aliyah di pondok Tebu Ireng Jombang pada tahun 1987, Sunarto AS. kembali ke kota asalnya Surabaya. Di kota kelahirannya ini, Sunarto AS. kemudian melanjutkan sekolahnya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan PPAI (Penyiaran dan Penerangan Agama Islam), yang kini telah berganti nama menjadi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selama kuliah di Surabaya, H. Sunarto AS. aktif di banyak organisasi, baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi kemahasiswaan, seperti Senat Mahasiswa (Sema) Institut dan Fakultas, PMII dan lain-lain

Tepat pada tahun 1987, H. Sunarto AS. menamatkan kuliahnya di Fakultas Dakwah untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu. Dalam laporan akhir perkuliahannya, H. Sunarto AS. menulis judul penelitian"Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Sikap Dan Prilaku Wanita Tuna Susila Di Bangunsari Dalam Rangka Rehabilitasi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitiannya ini, ia berangkat dari latar belakang keprihatinan H. Sunarto AS. terhadap dunia lokalisasi yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya.

Selanjutnya kemudian pada tahun 2003. H. Sunarto AS. menamatkan sekolah Magister atau S-2 di pasca sarjana Institu Agama Islam Negeri Sunsn Ampel Surabaya konsentrasi ekonomi Islam pada tahun 2003 dengan tesisnya yang berjudul. "Investasi Bagi Hasil Antara Pedagang Pasar Miftahul Alam Dengan Pedagang Pasar Pandandari Pacet Mojokerto". Atas penelitiannya ini, H. Sunarto AS. berhak mendapat gelas Magister Ekonomi Islam (M.Ei).

Dan sekarang, H. Sunarto AS. AS. sedang dalam konsentrasi untuk mengejar program pendidikan lanjutan S-3 di program doktor Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Selama masih berada di pondok pesantren, H. Sunarto AS. AS. sangat aktif dalam dunia organisasi. Dan kegiatan organisasi yang dia pilih untuk dapat menjadi pengembang bagi dirinya adalah Persatuan Muballigh di Tebu Ireng Jombang.

Setelah pulang ke kota kelahiran Surabaya, kemampuan berorganisasi H. Sunarto AS. terus diasah beliau dengan aktif di organisasi Gerakan Pemuda Ansor tingkat ranting. Setelah itu, karir berorganisasi H. Sunarto AS. AS. pun naik ke tingkat pengurus Gerakan Ansor Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Bagai sebuah tangga, karir organisasi H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunarto AS. pun terus naik hingga menjadi wakil ketua Pengurus Cabang Gerakan Ansor Kota Surabaya.

Di luar organisasi Gerakan Ansor, H. Sunarto AS. juga aktif dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) mulai dari tingkat kecamatan hingga tingakat Kota Madya Surabaya.

Dan sampai saat ini. H. Sunarto AS. masih aktif dalam dunia organisasi mulai dari ketua Forkemas (Forum Komunikasi Elemen Masyarakat Surabaya), Sekjen APDI (Asosiasi Profesi Da'i Indonesia), wakil ketua LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama), ketua Yayasan Masjid Nurul Hidayah Bangunsari, wakil ketua Yayasan Masjid Nurul Falah Demak Surabaya, dan salah satu pendiri dan seksi rohani jama'ah pengajian "Wanita Harapan" yang lokasi dan anggotanya adalah para WTS (wanita Tuna Susila) mulai tahun 1989 hingga sekarang.

Setelah menikah dengan Hj. Latifah Sanuri, H. Sunarto AS. sempat membuka usaha depot/warung makan di rumah mertua daerah Kupang Surabaya.

Selain itu, dalam riwayat pekerjaannya, H. Sunarto AS. juga sempat membuka usaha Wartel (warung Telekom), tempat penukaran uang asing / *money changer*, dan juga sempat berjualan *souvenir* di rumah beliau Jl. Lasem no 30 A. Surabaya. Sebelum menjadi seorang dosen, H. Sunarto AS. pernah menjadi seorang guru dan kepala Madarasah Ibtidaiyah Sabilla Salamah yang terletak di jalan Bangunsari Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain madrasah Ibtidaiyah, H. Sunarto AS. juga pernah menjadi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 3 Kalianak Surabaya. Dan selanjutnya, H. Sunaarto diangkat menjadi seorang dosen Luar Biasa di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1988.

Dan baru kemudian pada tahun 1991, H. Sunarto AS. baru kemudian diangkat menjadi seorang dosen tetap di Fakultas Dakwah Institut Agaam Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan status pegawai Negeri.

Di Fakultas Dakwah, H. Sunarto AS. Pernah menjadi Kasubag. Akademik Fakultas Dakwah. Dan Staf Laboratorium jurusan PPAI (Penyiaran dan Penerangan Agama Islam) di Fakultas Dakwah.

Tepat pada tahun 2005 hingga sampai November 2009. H. Sunarto AS. diangkat menjadi pejabat Fakultas Dakwah yakni Pembantu Dekan III dari dekan Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh Dip. Is.

Selama hidup di Surabaya, H. Sunarto AS. AS. menjalani kegiatan dakwah dimulai saat masih semester I di fakultas Dakwah ketika diperintah oleh sang Dosen untuk menjadi pengganti khutbah jum'at. Sejak saat itu, H. Sunarto AS. pun banyak memberikan ceramah dan pengajian di musholla dan masjid-masjid di sekitar Surabaya. Dalam kegiatan ceramah selanjutnya, H. Sunarto AS. juga pernah mendapat undangan ceramah di Bali, Lasem Jawa Tengah, Lumajang, Malang, hingga sampai Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir-akhir ini, kegiatan dakwah H. Sunarto AS. melalui kegiatan ceramah lebih memilih untuk berkonsentrasi pada kegiatan dakwah dari sisi khutbah-khutbah dan kultum di masji-masjid dan musholla yang ada di Surabaya dan sekitarnya.

Perhatian H. Sunarto AS. terhadap dunia sosial sangatlah tinggi. Terlebih lagi terhadap pengentasan wanita dari dunia prostitusi. Salah satu buktinya adalah semasa masih menjadi mahasiswa, dia sudah aktif menjadi salah satu pengurus dan pendiri jama'ah pengajian yang bernama "Wanita Harapan" di daerah Moro Seneng atau Kremil, dan itu ia tetap jalani hingga saat ini.

Alasan pengajian ini untuk dinamai dengan pengajian Wanita Harapan adalah karena dalam pemberian nama tersebut terdapat sebuah harapan, harapan untuk dapat mengentaskan, memberikan kehidupan yang lebih baik kepada para pekerja seks komersial tersebut. Selain itu, ia juga aktif di banyak yayasan yang menaungi masjid. Bahkan ia juga menjadi ketua sebuah yayasan masjid pula.

Dalam kegiatan sehari-harinya, H. Sunarto AS. menghabiskan waktunya untuk untuk menjalankan tugas di Fakultas Dakwah Institut Agaama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai Pembantu Dekan III. Di luar itu, selain keseharian H. Sunarto AS. banyak dihabiskan untuk kegiatan berdakwah.

Dakwah yang dilakukan oleh H. Sunarto AS. memang sangat beragam. Mulai menajdi penurus yayasan Masjid, pengurus ta'mir masjid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus organisasi kemasyarakatan, organisasi keislaman hingga cerama-ceramah dan khutbah di masjid-masjid dan musholla-musholla. Dan yang tak kalah penting, yaitu menghabiskan waktunya untuk semua anggota keluarga tercinta bapak H. Sunarto AS. AS.

B. Teks Khutbah H. Sunarto AS. AS

Pada bagian ini, peneliti yang telah menjalani beberapa langkah dalam pengumpulan data dari subyek penelitian, melalui penelitian kualitatif analisis wacana non kancah (lapangan) seperti yang telah dijelaskan di serangkaian Metodologi dalam BAB III. Maka pada BAB ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat ke dalam satu pola khusus yang berusaha dipaparkan secara detail dan akurat.

Selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti juga melakukan sebuah pencarian dan melakukan sebuah pendokumentasian data, baik data primer maupun data sekunder. Dimana data primer di sini berupa teks khutbah H. Sunarto AS. di Surabaya pada bulan April-Mei 2009.

Sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis teks pada sebuah khutbah jum'at. Maka peneliti akan membatasi sejauh mana objek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini, dari beberapa jumlah khutbah yang disampaikan oleh H. Sunarto AS. selama bulan April sampai Mei 2009. peneliti selanjutnya memilih beberapa Khutbah jum'at saja yang diberikan oleh H. Sunarto AS.. Data khutbah yang sebelumnya direkam dalam bentuk kaset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya akan dilakukan penyalinan dari data kaset tersebut untuk dirubah menjadi bentuk sebuah teks.

Adapun data penelitian yang disajikan dari khutbah sholat Jum'at H. Sunarto AS. adalah:

1. Khutbah di Masjid Nurul Falah, Jl. Demak Surabaya.

   Ma'asyirol muslimin sidang jum'at yang dimuliakan oleh Allah SWT. Mengawali khutbah pada hari ini. Saya mengajak dan berwasiat kepada diri saya pribadi, dan menghimbau kepada para jama'ah sekalian, marilah kita meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Taqwa yang sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para ulama'. yaitu kita selalu berupaya melaksanakan segala perintah Allah dalam segala kehidupan kita dan pada sisi yang lain, kita selalu berupaya untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

   Pada hakekatnya, sebuah keimanan dan ketakwaan yang kita wujudkan dalam bentuk ibadah kita adalah merupakan *aktualisasi* pengamalan keberagamaan kita. Allah berjanji barang siapa yang jalani dalam kehidupan ini, haruslah berpegang teguh kepada ajaran Allah. Mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Maka Allah akan menjamin keselamatan hidup kita. Ketenangan batin kita kebahagaian yang hakiki dunia sampai akhirat.

   Para jama'ah sekalian yang di muliakan oleh Allah SWT.

   Akhir-akhir ini kita membaca fenomena dan realita dalam kehidupan sehari-hari pasca Pemilu Legeslatif. Data yang disajikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah surat kabar terbesar di Jawa Timur di beberapa daerah, ada 30 orang yang masuk rumah sakit jiwa. Ada seorang Caleg (Calon Legislatif) berjilbab, beridentitas muslim gantung diri. Di daerah lain, ada seorang Caleg yang masih muda kira-kira umurnya 30 tahun menabrakkan sepeda motornya di sebuah pohon. Peristiwa seperti itu tidak hanya terjadi kepada para Caleg yang gagal, tapi di Negara besar seperti Jepang banyak juga penduduknya yang mengalami stress karena mengalami tekanan batin yang luar biasa, sehingga mengambil jalan pintas dengan bunuh diri.

Ketika ia gagal maka akan bunuh diri. Hasil survei tarakhir menyatakan bahwa setiap hari terjadi bunuh diri dari kalangan menengah ke atas. Bahkan pernah terjadi satu hari, 70 orang mati bunuh diri. Seperti saat ini, banyak orang yang stress karena krisis global yang melanda ekonomi Amerika yang merembet ke Asia dan berimbas ke Indonesia.

Para jama'ah sekalian, Ini pertanda bahwa manusia itu lemah dan menyatakan dengan tegas bahwa diciptakan manusia itu lemah, dalam keadaan lemah. Oleh karena itu, sebenarnya manusia itu tidak patut sombong. Tetapi dalam realita kehidupan, ketika punya kedudukan, ia lupa kepada Allah SWT, ketika dianugerahi harta, tahta, tidak jarang mereka meninggalkan agama.

Para jamaa'h sekalian yang dirahamati Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa, agama ini dijadikan olehnya (Allah) sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Petunjuk yang menghantarkan kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hakiki. Agama Islam itu yang paling sempurna, paling benar, paling *orisinil*, akurat dibanding agama-agama yang lain dan memberikan kabar gembira bagi mu'minin. dan kemudian melakukan *amal sholih* dan mereka berhak mendapatkan balasan, mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

Para jama'ah sekalian, Jika kemudian manusia melupakan agama karena anugerah yang diberikan Allah, bikin ia lupa. Pasti itu anugerah atau kebahagiaan yang semu. Bukan kebahagiaan yang hakiki yang tidak akan menimbulakan ketenangan batin. Untuk itu para jama'ah sekalian, melalui khutbah yang singkat ini, saya menghimbau kepada diri saya dan jama'ah sekalian. Mari kita kembali kepada fitrah masing-masing jika kita menyadari bahwa kita ini lemah dan tidak punya apa-apa. Apa yang ada pada diri kita adalah titipan dari Allah.

Seharusnya kita bersifat qona'ah, kata orang jawa "*gak usah ngoyo"*, jika harta dikejar, kedudukan dikejar, maka bagaikan kita minum air laut, semakin kita banyak minum, maka akan semakin haus. Jika tidak tercapai maka, akan strees dan bisa-bisa puncaknya adalah bunuh diri *na'udzubillahi mindzalik.*

Para jama'ah sekalian yang di muliakan oleh allah SWT.

Dengan mengingat Allah, hati kita ditautkan kepada Allah SWT. Maka kita akan menjadi tenang. Dari solusi yang pertama untuk keluar dari problem hidup, stres, gelisah. Semua orang pasti pernah merasakan entah kadarnya kecil atau besar pasti pernah merasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita susah, jika kita diuji oleh Allah SWT. dengan berbagi persoalan, entah persoalan keluarga, persoalan perkerjaan dan lain sebagainya. Solusinya adalah kembali kepada fitrah, pertautkan hati kepada Allah SWT. Yang selanjutnya ada seorang ilmuan yang menulis kitab Tibunnabawi, cara penobatan ala Rasul. Beliau saja mengatakan bahwa keimanan dan keberagamaan yang mantab akan menimbulkan kesehatan jiwa, fisik dan mental yang luar biasa.

Ada pendapat lain yang diungkapkan oleh seorang yang bergelar Profesor dan Doktor non muslim yang kemudian tertarik oleh Islam. Ia merupakan seorang penulis ilmu kejiwaan yang terkenal di Cina. apa katanya, "Jika seorang memantabkan keimanan keberagamaan, akan timbul ketahanan dalam batin. jika ia sakit, akan mudah diobati. Bahkan ia mengatakan tidak jarang penyakitnya akan sembuh sebelum di tangani oleh dokter".

Cerita lain, ada seorang wanita yang dinyatakan bayinya terlahir harus dioperasi kata dokter. tapi wanita itu adalah seorang *shalihah.* Ia kemudian melakukan sholat malam, berwirit dan berdoa memanjatkan doa. Setelah beberapa hari ia konsultasi dengan dokter kandungan bahwa bayinya ternyata menjadi normal dan tidak jadi dioperasi. Ada orang yang difonis umurnya tidak lama lagi, tetapi ia pasrah, yang membuat penyakit Allah, yang membuat obat Allah, yang membuat hidup Allah, yang membuat mati Allah. ia pasrah dan berdo'a. Kata orang jawa, *delalah kersane ngalah waras*. Penyakitnya sembuh total, ini adalah penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang non muslim yang kagum kepada Al-Qur'an dan kagum terhadap Islam.

Para jama'ah sekalian, solusinya adalah kembali kepada fitrah, kembali pada ajaran dan memantabkan keimanan dan ketakwaan kepada Allaa SWT. *realnya* seperti apa? Dengan metode-metode yang telah diterapkan, yaitu seperti membiasakan mandi malam diatas jam satu malam. Dilanjutkan dengan sholat *taubat*, dilanjutkan sholat *hajat*, sholat *tahajjud*, berdzikir, entah itu membaca Al-Qur'an, istighosah, *asmaul husna* dan lain sebagainya, kemudian berdo'a kepada Allah.

Terapi ini telah diterapkan di beberapa tampat rehabilitasi pecandu narkoba dan orang gila. Hasilnya apa, luar biasa. Termasuk Sumanto si pemakan manusia sekarang menjadi santri yang hebat. Justru kemarin ia malah mengobati mantan Caleg yang gila, itu dilakukan oleh sumanto. Terapi dengan cara sholat malam, berdzikir dan berdo'a kepada Allah kembali menjadi sehat, kalau yang gila saja menjadi sehat apalagi kita.

Itulah para jama'ah, agama itu penting. Beragama itu penting dalam rangka menimbulkan ketenangan jiwa. Karena pada saat-saat tertentu, pasti kita akan mengalami. Tetapi kalau kita mampu *memanage*, kembali kepada ketakwaan. *Insyaa Allah*, Allah akan memberikan jalan keluar. Allah menyatakan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka akan diberi jalan keluar dari problem yang dihadapi dan memberi rizqi dari arah yang tidak terduga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudah-mudahan kita semua selalu diberikan kekuatan lahir dan batin oleh Allah SWT. Jika saat ini ada yang sakit, dengan ibadah dan do'a, mudah-mudahan diberikan kesembuhan oleh Allah. Mudah-mudahan kita diberikan rizqi sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan sewaktu-waktu dipanggil oleh Allah kita dalam keadaan yang *husnul khotimah, amin ya robbal 'alamin*.

2. Khutbah di Masjid Nurul Hidayah. Jl. Klinik Surabaya

Sidang jama'ah Jum'at yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pertama-tama, mengawali khutbah jum'at siang hari ini. Saya menghimbau dan mengajak kepada diri saya sendiri dan para jama'ah sekalian. Marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allh SWT., dan senantiasa selalu melaksanakan perintah Allah dengan sebaik-baiknya. Dan pada sisi lain, berupaya menjaga diri kita dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Taqwa yang kita wujudkan dalam bentuk penghayatan keagamaan secara benar. Yang *implementasinya* kita wujudkan dalam bentuk *amaliah* keseharian kita yang sesuai dengan tuntunan ajaran Alllah akan membawa keselamatan hidup kita. Akan menghantarkan hidup kita yng hakiki, yakni bahagia dunia dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, para jama'ah senantiasa kita harus *bermuhasabah*, mengintrospeksi diri kita sejauh mana kita telah menjalankan tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diamanahkan oleh Allah kepada kita. Di mana Allah telah mengamanahkan kepada kita dengan menjadikan kita memiliki dua fungsi:

Yang pertama, kita berfungsi sebagai *Abdullah*, sebagai hamba Allah. Yang mana punya kewajiban untuk menyembah, untuk beribadah kepada Allah SWT.

Yang kedua, kita berfungsi sebagai *Kholifatullah*, untuk mengelola alam ini. Untuk *memanage* alam ini. Dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan diri kita, kepentingan orang banyak. Di dalam al-Qur'an disebut dengan *Hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Para jama'ah sekalian yang dirahmati oleh Allah. Fungsi kita sebagai *Abdullah*, sebagai hamba Allah kita punya kewajiban untuk beribadah. Ibadah kepada Allah adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi antara kita sebagai hamba yang telah diberi nikmat, anugerah, wajib menjalankan ibadah, komunikasi kepada Allah, *hablumminallah*.

Wujud nyatanya, kita wujudkan dalam bentuk ibadah. Ibadah yang berbentuk ritual, dan ibadah-ibadah yang berbentuk sosial. Satu misal sholat, sholat yang kita lakukan adalah komunikasi kita kepada Allah. Kita berdo'a kepada Allah, kita mengadukan persoalan yang kita hadapi untuk diberikan jalan keluar oleh Allah. Lewat ibadah yang kita lakukan, lewat sholat yang kita lakukan, itu adalah merupakan sarana penyambung kabel kita kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, para ulama' dahulu mengartikan *hablum* itu kabel. Jika kabel manusia dengan Allah nyambung, bila kabel manusia dengan sang *khaliq*, dengan yang menciptakan ini nyambung. Maka di dalam kalbunya akan diberikan hidayah oleh Allah SWT., ia akan mendapatkan cahaya, ia akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Untuk itu para jama'ah sekalian, dalam Al-Qur'an Allah menyatakan, yang artinya, Wahai orang yang beriman, berislamlah kamu secara *kaffah*, beragama secara benar, beragama secara *holistic*, bukan beragama secara *parsial*. Apa makna beragama secara *holistic*, artinya dalam melakukan segala aspek kehidupan kita, harus didasari dengan ajaran Islam.

Ketika di masjid, Islamnya dipakai, dan ketika di pasar, Islamnya dilepas. Itu adalah gambaran orang yang beragama secara *parsial*. Padahal kita diperintahkan beragama secara *holistic*, beragama secara *kaffah*, beragama secara sempurna dan jika kita beragama secara benar, dijamin hidup kita akan selamat.

Jama'ah sekalian, akhir-akhir ini masyarakat di dunia dihebohkan dengan beberapa persoalan. Yang pertama adalah krisis global yang melanda Amerika dan Indonesia. Kemudian adanya penyakit yang sulit ditemukan obatnya, yaitu, flu burung, flu Kuda, di Australia itu ada flu Kuda. Kalau manusia tidak beragama secara *holistic*, agama dijadikan kedok, kalau untung dipakai, kalau tidak maka akan ditinggalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hablumminallah harus difahami secara benar, demikian pula *hablumminannas.* Kita sebagai hamba Allah yang punya kewajiban beribadah kepada Allah dan itu bukan untuk kepentingan Allah.

Kita shalat, dzikir, puasa bukan untuk Allah. Seandainya Allah tidak disembah oleh satu makhlukpun di dunia ini, tidak akan mengurangi *eksistensi* kemuliaan Allah. Tetapi ibadah itu untuk kepentingan kita. Untuk itu marilah kita melakukan ibadah secara benar, secara ikhlas, dan secara *khusyu'*. Kemudian, konteks *hablumminanas* ini yang juga sering dirangkai kenapa selalu terjadi penyakit. Menurut salah satu professor yang saya baca di sebuah salah satu internet. Ia menyatakan bahwa penyebabnya karena manusia memperlakukan binatang-binatang secara ketidak prikebinatangan.

Dalam agama Islam, binatang itu harus dihormati. Jika menyembelih dengan cara yang tidak menyakitkan. Tapi banyak orang yang membunuh binatang tidak disembelih, tapi maaf, duburnya *disogrok*, atau ditusuk dengan besi panas, supaya darahnya tidak keluar, supaya dagingnya terasa enak.

Selanjutnya, ada daging Babi yang dibungkus dengan *label* Sapi. Ini adalah kebohongan yang luar biasa. Padahal dalam Islam, Babi itu diharamkan, dan sangat menipu, dan ini yang disebut dengan namanya melampaui batas.

Untuk itu, marilah kita *bermuhasabah* kenapa terjadi seperti itu. Karena ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para jama'ah sekalian, marilah kita kembali pada ajaran yang benar. Beragama secara benar, kita beribadah kepada Allah secara benar, dan hubungan kita kepada manusia, kepada lingkungan sekitar, dan semua ciptaan Allah SWT. Ini yang perlu kita perhatikan.

Para jama'ah sekalian. Yang terakhir untuk mengakhiri khutbah ini. Marilah kita meluangkan waktu untuk ibadah. Jangan sampai porsi ibadah kita korupsi untuk kepentingan yang lain. Artinya apa? Ketika datang waktunya sholat, jangan kita mengundur-undur untuk urusan pekerjaan, dan lain-lain. Marilah kita beragama dan beribadah secara *kaffah*.

3. Khutbah di H. Sunarto AS. di Masjid Polwiltabes Surabaya

***Maasirol Muslimin* sidang jum'at yang dimuliakan oleh Allah SWT**.

Mengawali khutbah pada hari ini, saya berwasiat kepada diri sendiri dan menghimbau pada para jama'ah sekalian untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Takwa dalam arti betul-betul melaksanakan perintah Allah dan berupaya selalu menjauhi larangan-larangan Allah SWT.

Jama'ah sekalian, Allah memerintahkan kepada kita untuk mengoptimalisasikan ibadah kepada Allah. Apakah itu ibadah yang *Fardhu*, atau ibadah yang *sunnah*. Agar supaya ibadah yang kita lakukan baik *makhdhoh* maupun *ghoiru Maghdhoh* ini dapat menjadikan kita hamba yang dicintai dan dikasihi oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau kita sudah menjadi hamba yang dicintai Allah, atau yang disebut *waliyullah*, maka *insyaallah*¸ tidak ada problem hidup yang sulit. Allah akan melindungi kita, memberi keselamatan kepada kita, bahkan jika meminta akan dikabulkan oleh Allah SWT. Para jama'ah sekalian, pada surat An-Nisa' ayat 172. Allah secara tegas menjelaskan, bahwa dalam surat dan ayat ini dijelaskan secara global, sesungguhnya hamba-hambaku yang menjadi kekasihku, atau orang-orang yang dicintai oleh Allah, atau yang disebut *waliyullah*, mereka tidak akan mengalami duka cita. Hidupnya dijamin bahagia. siapakah yang kemudian disebut *auliyaallah* itu? Yaitu orang-orang yang senantiasa bertakwa kepada Allah. Dan mereka yang beriman kepada Allah. Jadi ada dua kunci agar kita bisa dicintai oleh Allah, yakni menjaga keimanan dan menjaga ketakwaan kita.

Mengapa keimanan harus kita jaga, Rasulullah mengatakan, bahwa *temprament* iman kita, kondisi iman ini kita pasang surut. Hadits dari Abu Hurairoh menyatakan bahwa iman itu kadang-kadang bertambah kadang-kadang berkurang.

Siapa yang dapat merasakan bertambah dan berkurangnya iman?, adalah diri kita sendiri. Kadang di waktu tertentu, ibadah kita rajin, sholat kita khusyu', berdo'a kita, berdzikir kita kepada Allah. Tetapi tidak jarang dari kita ibadahnya menjadi kendor, berdo'a juga *aras-arasen* (bermalas-malas), bangun malamnya biasanya *istoqomah*, menjadi berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para jama'ah sekalian, oleh karena itu Rasul menganjurkan bagi kita semua jaga agama Allah. Bagaimana caranya?, yaitu dengan menjalankan perintah Allah. Utamanya yang *fardlu* dan disempurnakan dengan yang *sunnah*. Itulah cara menjaga agama kita. Jika kita sudahmenjaga agama Allah, maka konsekuensinya adalah hidup kita ini akan dijaga oleh Allah, akan dilindungi Allah, akan diberikan keselamatan oleh Allah, asal kita mau menjaga agama Allah.

Dalam hadits Qudsi Allah berfirman yang artinya, "Jika ada seseorang yang memusuhi orang yang aku cintai, barang siapa yang memusuhi kekasihku, hamba-hamba kekasihku, kata Allah, maka saya nyatakan perang dengan mereka". Hadits ini menyatakan betapa orang yang sudah menjadi kekasih Allah, akan dilindungi oleh Allah. Dan jika ada yang menggangu, maka Allah akan turun tangan.

Bagaimana cara untuk dapat menjadi kekasih Allah. dalam hadits ini dinyatakan, yaitu mereka yang senantiasa mendekatkan diri kepadaku dengan amalan-amalan yang *fardlu*, dan menyempurnakan dengan amalan-amalan yang *sunnah*. Jika sudah menjadi kekasihku, maka tanganku menjadi tangannya, kakiku menjadi kakinya, dan jika ia meminta, akan kukabulkan permintannya. Dan apabila ia minta perlindungan kepadaku, akan kuberikan perlindungan.

Oleh itu para jama'ah sekalian, marilah kita selalu mengerjakan ibadah yang *fardlu* dan disempurnakan dengan yang *sunnah*, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaik-baiknya. Karena ibadah yang kita lakukan hakekatnya adalah untuk kita. Manfaatnya kembali kepada kita.

Agama diturunkan oleh Allah dengan perintah ibadah itu manfaatnya untuk kita, bukan untuk Allah. Jika tidak ada satu makhlukpun di dunia ini yang tidak beribadah kepada Allah, maka tidak akan mengurangi *eksistensi* kemuliaan Allah. Oleh karena itu marilah kita beribadah secara ikhlas, karena manfaat ibadah itu kembali kepada kita.

Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang professor dari Perguruan Tinggi di Amerika, yang terakhir beliau meneliti 92.323 (sembilan puluh dua ribu tiga ratus dua puluh tiga) orang yang usianya lima puluh sampai tujuh puluh sembilan tahun. Apa yang diteliti?, *eksistensi* dan *keistiqomahan* dalam beragama dan beribadah.

Mereka yang rajin beribadah menghayati agama secara konsisten, yang beliau teliti hasilnya luar biasa. Dua puluh persen yang rajin ibadah, ternyata umurnya lebih panjang. Hasil yang kedua, orang yang rajin beribadah, menghayati agamanya dan mengamalkan secara benar, jiwa dan mentalnya lebih sehat. Jika ia sakit, mudah diobati.

Ini termasuk sama dengan pendapat Thomas W. Alcoot seorang psikologi dari Amerika Serikat Menyatakan, orang yang mengamalkan agama dan dekat dengan tuhan, maka jika ia sakit sangat mudah untuk diobati.

Para jama'ah sekalian yang dihormati oleh Allah, oleh karena itu marilah kita tingkatkan amal ibadah kita dalam situasi dan kondisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimanapun. Di tengah-tengah sibuknya kita bekerja mari kita tinggalkan untuk menjalin hubungan *hablumminallah, insyaallah* jika kita memperhatikan agama Allah, menjaga agama Allah, maka kita juga akan diperhatikan dan dijaga oleh Allah SWT.

Para jama'ah sekalian yang dimuliakan oleh Allah. Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan. Mudah-mudahan dapat menambah kesadaran keimanan diri saya pribadi dan para jama'ah sekalian. Dan berikutnya mari kita memohon kepda Allah dalam melaksanakan tugas keseharian kita supaya diberi perlindungan dan pertolongan Allah. Sehingga kita mendapatkan keselamatan dunia dan akherat. Dan sewaktu-waktu kita dipanggil menghadap Allah, kita dalam keadaan *khusnul Khotimah, amin ya robbal alamin*.

4. Khutbah H. Sunarto AS. di masjid Universitas Bhayangkara (UBHARA).

Ma'asirol muslimin rohimakumullah.

Mengawali khutbah pada siang ini hari ini saya berwasiat kepada diri saya pribadi dan para jama'ah sekalian, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dalam arti dengan sepenuh hati melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Karena dengan keimanan dan ketakwaan yang kita jaga dalam *qolbu* dan jiwa kita yang perwujudannya kita wujudkan dalam bentuk amaliah kita, mudah-mudahan hidup kita selalu mendapatkan bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah sehingga kita dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Para jama'ah yang dimuliakan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist bahwa dalam diri, ada yang menentukan baik dan buruknya manusia. Sesuatu itu jika baik maka prilaku manusia menjadi baik. Sehingga manusia dapat mencapai sebuah *maqom* yang disebut *maqom khoirul bariyah* yakni sebaik-baik manusia. Tapi bila sesuatu itu jelek maka prilaku manusia juga ikut jelek, maka akan membuat manusia terdegradasi eksistensi derajat kemuliaan.

Dalam hadits lengkapnya yang artinya, bahwa di dalam diri manusia. Dalam jasad, ada segumpal daging, ada yang mengartikan segumpal darah. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh prilaku manusia. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu baik, maka baik pula seluruh prilaku manusia, apakah itu? Kata Rasulullah, ketahuilah itu yang disebut *qolbun*, ada yang mengartikan hati dan ada yang mengartikan jantung. Ini juga bisa dimaknai secara fisik bahwa hati atau jantung itu menetukan jasad manusia. Jika hati atau jantung manusia rusak, maka jasad manusia juga bisa rusak.

Makna hati disini adalah makna rohani, artinya kemampuan kita untuk memahami, mempersepsi kebenaran yang hakiki. Ini yang dimaksud dengan *Al-Qolbu*. Oleh itu Rasullah menjelaskan bila hati manusia baik, maka prilakunya akan baik, jika prilaku manusia baik tentu manusia akan menempati *maqom mahmudha* tempat yang mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu para jama'ah sekalian, mari kita selalu menata hati kita. Kalau menurut Al-Qur'an ada beberapa macam hati, yang pertama hati yang tertutub. Allah menutup hati meraka dan mereka tidak mengetahuinya sehingga mereka berbuat kerusakan, merugikan orang lain dan merusak lingkungan serta tidak melihat kebenaran Allah SWT.

Yang kedua adalah hati yang berpenyakit, salah satu yang disebut dengan penyakit hati dalam Rasulullah menyatakan, hati itu bisa kotor, bisa berkarat, salah seorang sahabat bertanya, bagaimana cara membersihkan hati yang kotor ya Rasul? Rasulullah menjawab banyak membaca Al-Qur'an dan *bermuhasabah*, mengintropeksi, memperhatikan terhadap apa yang telah kita lakukan karena pada dasarnya hidup ini ada batasnya. Kita pasti akan mati, kita sedang *ngantri nunggu* giliran. *Bermuhasabah* bahwa hidup ini adalah sementara, dilanjutkan nanti di alam *barzah* dan diawali dengan kematian dilanjutkan ke alam akhirat. Untuk itu, prilaku hidup kita menetukan bahagia tidaknya di akhirat, dan hati sangat menentukan.

Para jama'ah sekalian yang dimuliakan oleh Allah. Rasulullah memberi tuntunan agar hati kita ini bersih, perbanyak istighfar, perbanyak berdo'a. Para jama'ah sekalian, hati itu kotor karena perbuatan dosa, kata Rasulullah jika manusia banyak melakukan dosa maka kotoran akan menumpuk di hati dan hati menjadi berpenyakit, oleh karena itu, salah satu cara untuk membersihkan hati dari kotoran dengan cara memperbanyak *istighfar*, dengan *istighfar* dosa-dosa yang kecil akan dihapus oleh Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dosa yang besar harus bertobat dengan *taubatan nasuha*. Maka dosa kita akan bersih hati kita kembali bersih dari kotoran.

Para jama'ah sekalian, kalau hati kita bersih, maka suara hati juga akan bersih yang akan memberikan dorongan yang *positif*. Ini seperti yang dikatakan oleh Rasulullah jika hati bersih prilaku baik, jika hati kotor prilaku jelek.

Yang ketiga, adalah hati yang mendapat hidayah. Inilah yang menjadi harapan kita. Hati yang diberi petunjuk oleh Allah SWT. Orang yang bersih hatinya akan dijamin masuk surga. Para jama'ah ada satu kisah, ketika Rasulullah SAW berdiskusi dengan para sahabat, di tengah-tengah diskusi beliau menyampaikan kepada para sahabat, sebentar lagi akan datang orang yang dijamin oleh Allah masuk surga. Tak lama kemudian lewat seorang yang wajahnya basah oleh air wudlu, salah satu sahabat memperhatikan apa istimewanya orang ini? Kelihatanya biasa-biasa saja tapi kata Nabi *kok* dijamin masuk surga.

Akhirnya ai meminta izin utuk tinggal beberapa hari di rumah orang tersebut. Dan ia mendapatkan izin tiga hari untuk tinggal di rumah orang tersebut. Setelah sahabat tersebut tinggal di rumah orang tersebut, ia selalu memperhatikan ibadah orang tersebut, prilakunya, kehidupanya. Setelah ia minta izin pulang, ia berkata pada orang tersebut, apa keistimewaanmu, kok kata sang rasulullah kamu dijamin masuk surga. Setelah saya perhatikan sholatku, prilakumu biasa-biasa saja? Orang tersebut menjawab. Aku beribadah sesuai dengan apa yang dicontohkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh nabi, aku bersikap dan berprilaku seperti apa yang dicontohkan oleh nabi. Tetapi ada satu hal yang selalu aku jaga, yaitu aku tidak pernah menyakiti orang lain, dan tidak pernah dendam pada orang lain.

Para jama'ah sekalian, hati yang bersih itulah tiket ke surga. Orang yang tidak pernah menyakiti orang lain, dendam pada orang lain itulah yang mendapat tiket ke surga. Jama'ah sekalian, marilah kita berdo'a, supaya kita selalu diberikan hidayah oleh Allah SWT. *Amin allahu ya amin.*

C. Analisis Data

Analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Diantaranya tiga tingkatannya adalah struktur makro, mikro dan super struktur.

1. Struktur makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Struktur mikro adalah makna, wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, pada frase yang dipakai dan sebagainya.[1]
3. Super struktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

Formatted: Bullets and Numbering

[1] Erliyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan adapun dalam penelitian ini setelah data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan struktur atau tingkatan menurut Teun A. Van Dijk sebagaimana berikut:

1. Khutbah pertama di Masjid Nurul Falah, Jl. Demak Surabaya.
   1) Struktur Makro (tema dalam suatu cerita/pesan) Tematik:

      "Jaminan keselamatan hidup jika memegang penuh petunjuk dari Allah".

   2) Super Struktur (Skematik)

      Dalam hal ini ada dua macam kategori besar

      (a) Summary pada umumnya ditandai dengan dua elemen, yaitu

         1) Judul besar dalam khutbah jum'at ustadz H. Sunarto AS. di masjid Nurul Falah adalah:

            "Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan"

            Dalam judul besar diatas memberikan makna bahwa dengan adanya kualitas keimanan dan ketakwaan yang semakin ditingkatkan, Maka dengan itu akan sang umat akan bisa selamat di dunia dan akherat.

         2) Lead khutbah ustadz H. Sunarto AS. di Masjid Nurul Falah

            "Marilah kita meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Takwa yang sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para ulama'. yaitu kita selalu berupaya melaksanakan segala perintah Allah dalam segala kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita dan pada sisi yang lain, kita selalu berupaya untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT".

(b) Story, di bagian ini terbagi menjadi dua:

(a) Situasi dalam jalannya khutbah ustadz H. Sunarto AS. AS. Bisa dibagi menjadi dua:

Episode: Pada hakekatnya, sebuah keimanan dan ketakwaan yang kita wujudkan dalam bentuk ibadah kita adalah merupakan aktualisasi pengamalan keberagamaan kita.

Latar: Mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Maka Allah akan menjamin keselamatan hidup kita. Ketenangan batin kita kebahagaian yang hakiki dunia sampai akhirat.

(b) Komentar dalam khutbah ustadz H. Sunarto AS. kali ini adalah:

"Jika kemudian manusia melupakan agama karena anugerah yang diberikan Allah, bikin ia lupa. Pasti itu anugerah atau kebahagiaan yang semu. Bukan kebahagiaan yang hakiki yang tidak akan menimbulkan ketenangan batin".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Struktur Mikro (Semantik)

a) Latar

Allah berjanji barang siapa yang jalani dalam kehidupan ini, haruslah berpegang teguh kepada ajaran Allah. Mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Maka Allah akan menjamin keselamatan hidup kita. Ketenangan batin kita kebahagaian yang hakiki dunia sampai akhirat.

b) Detail

Ada pendapat lain yang diungkapkan oleh seorang yang bergelar Prof. dan Dr. non muslim yang kemudian tertarik oleh Islam. Ia merupakan seorang penulis ilmu kejiwaan yang terkenal di Cina. apa katanya, "Jika seorang memantabkan keimanan keberagamaan, akan timbul ketahanan dalam batin. jika ia sakit, akan mudah diobati. Bahkan ia mengatakan tidak jarang penyakitnya akan sembuh sebelum ditangani oleh dokter".

Cerita lain, ada seorang wanita yang dinyatakan bayinya terlahir harus dioperasi kata dokter. tapi wanita itu adalah seorang *shalihah*. Ia kemudian melakukan sholat malam, berwirit dan berdoa memanjatkan doa. Setelah beberapa hari ia konsultasi dengan dokter kandungan bahwa bayinya ternyata menjadi normal dan tidak jadi dioperasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pra Anggapan

Terapi ini telah diterapkan di beberapa tampat rehabilitasi pecandu narkoba dan orang gila. Hasilnya apa, luar biasa. Termasuk Sumanto si pemakan manusia sekarang menjadi santri yang hebat. Justru kemarin ia malah mengobati mantan Caleg yang gila, itu dilakukan oleh sumanto. Terapi dengan cara sholat malam, berdzikir dan berdo'a kepada Allah kembali menjadi sehat, kalau yang gila saja menjadi sehat apalagi kita.

2. Khutbah ke dua ustadz H. Sunarto AS. AS. kedua di Masjid Nurul Hidayah Jl. Klinik Surabaya.

1) Struktur Makro (tema dalam suatu cerita/pesan) Tematik:

"Fungsi manusia di dunia ini adalah sebagai *Abdullah*, sebagai hamba Allah yang punya kewajiban untuk beribadah".

2) Super Struktur (Skematik)

Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yaitu:

a) Summary pada umumnya ditandai dengan dua elemen, yaitu

(1) Judul besar dalam khutbah jum'at ustadz H. Sunarto AS. di masjid Nurul Falah adalah:

"Ibadah Sebagai Penyambung Antara Manusia dengan Sang Khaliq "

Dalam judul diatas memberikan makna bahwa melalui ibadah yang kita lakukan. Maka itu merupakan sebuah jalinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung antara manusia sebagai ciptaan dengan *kholiq* sebagai sang pencipta.

(2) Lead khutbah ustadz H. Sunarto AS. di Masjid Nurul Falah

"Takwa yang kita wujudkan dalam bentuk penghayatan keagamaan secara benar. Yang *implementasinya* kita wujudkan dalam bentuk amaliah keseharian kita yang sesuai dengan tuntunan ajaran Alllah akan membawa keselamatan hidup kita. Akan menghantarkan hidup kita yng hakiki, yakni bahagia dunia dunia dan akhirat. Oleh karena itu, para jama'ah senantiasa kita hareus *bermuhasabah*, mengintrospeksi diri kita sejauh mana kita telah menjalankan tugas yang telah diamanahkan oleh Allah kepada kita".

b) Story, di bagian ini terbagi menjadi dua:

(a) Situasi dalam jalannya khutbah ustadz H. Sunarto AS. AS. Bisa dibagi menjadi dua:

Episode: Yang pertama, kita berfungsi sebagai *Abdullah*, sebagai hamba Allah. Yang mana punya kewajiban untuk menyembah, untuk beribadah kepada Allah SWT.

Yang kedua, kita berfungsi sebagai *Kholifatullah*, untuk mengelola alam ini. Untuk *memanage* alam ini. Dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan diri kita, kepentingan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak. Di dalam al-Qur'an disebut dengan *Hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Latar: Satu misal sholat, sholat yang kita lakukan adalah komunikasi kita kepada Allah. Kita berdo'a kepada Allah, kita mengadukan persoalan yang kita hadapi untuk diberikan jalan keluar oleh Allah. Lewat ibadah yang kita lakukan, lewat sholat yang kita lakukan, itu adalah merupakan sarana penyambung kabel kita kepada Allah.

(b) Komentar dalam khutbah ustadz H. Sunarto AS. kali ini adalah: "Ada daging Babi yang dibungkus dengan *label* Sapi. Ini adalah kebohongan yang luar biasa. Padahal dalam Islam, Babi itu diharamkan, dan sangat menipu, dan ini yang disebut dengan namanya melampaui batas".

(3) Struktur Mikro (Semantik)

(a) Latar

Oleh karena itu, para ulama' dahulu mengartikan *hablum* itu kabel. Jika kabel manusia dengan Allah nyambung, bila kabel manusia dengan sang *khaliq*, dengan yang menciptakan ini nyambung. Maka di dalam kalbunya akan diberikan hidayah oleh Allah SWT., ia akan mendapatkan cahaya, ia akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Detail

Para Jama'ah sekalian, akhir-akhir ini masyarakat di dunia dihebohkan dengan beberapa persoalan. Yang pertama adalah krisis global yang melanda Amerika dan Indonesia. Kemudian adanya penyakit yang sulit ditemukan obatnya, yaitu, flu burung, flu Kuda, di Australia itu ada flu Kuda. Kalau manusia tidak beragama secara *holistic*, agama dijadikan kedok, kalau untung dipakai, kalau tidak maka akan ditinggalkan.

(c) Pra Anggapan Kita shalat, dzikir, puasa bukan untuk Allah. Seandainya Allah tidak disembah oleh satu makhlukpun di dunia ini, tidak akan mengurangi *eksistensi* kemuliaan Allah. Tetapi ibadah itu untuk kepentingan kita. Untuk itu marilah kita melakukan ibadah secara benar, secara ikhlas, dan secara *khusyu'*.

3. Khutbah Jum'at ke tiga ustadz H. Sunarto AS. AS. di Masjid Polwiltabes Surabaya.

1) Struktur Makro (tema dalam suatu cerita/pesan) Tematik:

"Menjaga keimanan yang kita memiliki sehingga kita bisa menjadi seorang *waliyullah* yang dicintai oleh Allah".

2) Super Struktur (Skematik)

Dalam hal ini ada dua macam kategori besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Summary, dan pada bagian ini umumnya ditandai dengan dua elemen, yaitu

(1) Judul besar dalam khutbah jum'at ustadz H. Sunarto AS. di masjid Nurul Falah adalah:

"Menjadi *Waliyullah* "

Judul di atas dapat kita maknai bahwa ketika kita berusaha untuk menjaga, meningkatkan keimanan yang kita miliki, maka tidak mungkin jika kita kemudian bisa menjadi seorang wali Allah di kehidupan ini.

(2) Lead khutbah ustadz H. Sunarto AS. di Masjid Nurul Falah

"Allah memerintahkan kepada kita untuk mengoptimalisasikan ibadah kepada Allah. Apakah itu ibadah yang *Fardhu*, atau ibadah yang *sunnah*. Agar supaya ibadah yang kita lakukan baik *maghdhoh* maupun *ghoiru Maghdhoh* ini dapat menjadikan kita hamba yang dicintai dan dikasihi oleh Allah SWT".

b) Story, dibagian ini bisa terbagi menjadi dua bagian:

(a) Situasi dalam jalannya khutbah ustadz H. Sunarto AS. AS. Bisa dibagi menjadi dua:

Episode: Kalau kita sudah menjadi hamba yang dicintai Allah, atau yang disebut *waliyullah*, maka *insyaallah*¸ tidak ada problem hidup yang sulit. Allah akan melindungi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita, memberi keselamatan kepada kita, bahkan jika meminta akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Latar: . "Pada surat An-Nisa' ayat 172. Allah secara tegas menjelaskan, bahwa dalam surat dan ayat ini dijelaskan secara global, sesungguhnya hamba-hambaku yang menjadi kekasihku, atau orang-orang yang dicintai oleh Allah, atau yang disebut *waliyullah*, mereka tidak akan mengalami duka cita. Hidupnya dijamin bahagia. siapakah yang kemudian disebut *auliyaallah* itu? Yaitu orang-orang yang senantiasa bertakwa kepada Allah. Dan mereka yang beriman kepada Allah. Jadi ada dua kunci agar kita bisa dicintai oleh Allah, yakni menjaga keimanan dan menjaga ketakwaan kita"..

(b) Komentar dalam khutbah ustadz H. Sunarto AS. kali ini adalah:

"Oleh karena itu marilah kita tingkatkan amal ibadah kita dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Di tengah-tengah sibuknya kita bekerja mari kita tinggalkan untuk menjalin hubungan *hablumminallah*, *insyaallah* jika kita memperhatikan agama Allah, menjaga agama Allah, maka kita juga akan diperhatikan dan dijaga oleh Allah SWT".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Struktur Mikro (Semantik)

(a) Latar

Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang professor dari Perguruan Tinggi di Amerika yang terakhir beliau meneliti 92.323 (sembilan puluh dua ribu tiga ratus dua puluh tiga) orang yang usianya lima puluh sampai tujuh puluh sembilan tahun. Apa yang diteliti?, *eksistensi* dan *keistiqomahan* dalam beragama dan beribadah.

(b) Detail

Mereka yang rajin beribadah menghayati agama secara konsisten, yang beliau teliti hasilnya luar biasa. Dua puluh persen yang rajin ibadah, ternyata umurnya lebih panjang. Hasil yang kedua, orang yang rajin beribadah, menghayati agamanya dan mengamalkan secara benar, jiwa dan mentalnya lebih sehat. Jika ia sakit, mudah diobati.

(c) Pra Anggapan

Ini termasuk sama dengan pendapat Thomas W. Alcoot seorang psikologi dari AS. Menyatakan, orang yang mengamalkan agama dan dekat dengan tuhan, maka jika ia sakit sangat mudah untuk diobati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Khutbah Jum'at ke empat ustadz H. Sunarto AS. AS. di Masjid Universitas Bhayangkara (UBHARA) Surabaya.
   1) Struktur Makro (tema dalam suatu cerita/pesan) Tematik:
      "Menjaga Keimanan dan Ketakwaan Dalam Hati".
   2) Super Struktur (Skematik)
      Dalam hal ini ada dua macam kategori besar
      a) Summary, dan pada bagian ini umumnya ditandai dengan dua elemen, yaitu:
         (1) Judul besar dalam khutbah jum'at ustadz H. Sunarto AS. di masjid Nurul Falah adalah:
            "Keimanan dan Ketakwaan "
            Pemilihan judul diatas oleh ustadz H. Sunarto AS. AS. dapat kita maknai bahwa dengana menjaga keimanan dan ketakwaan yang ada di hati, kita akan senantiasa dijaga oleh Allah.
         (2) Lead khutbah ustadz H. Sunarto AS. di Masjid Nurul Falah.
            "Marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dalam arti dengan sepenuh hati melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.".
      b) Story, dibagian ini bisa terbagi menjadi dua bagian:
         (a) Situasi dalam jalannya khutbah ustadz H. Sunarto AS. AS. Bisa dibagi menjadi dua:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Episode: Dalam hadits lengkapnya yang artinya, bahwa di dalam diri manusia. Dalam jasad, ada segumpal daging, ada yang mengartikan segumpal darah. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh prilaku manusia. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu baik, maka baik pula seluruh prilaku manusia, apakah itu? Kata Rosulullah, ketahuilah itu yang disebut *qolbun*, ada yang mengartikan hati dan ada yang mengartikan jantung. Ini juga bisa dimaknai secara fisik bahwa hati atau jantung itu menetukan jasad manusia. Jika hati atau jantung manusia rusak, maka jasad manusia juga bisa rusak.

Latar: . Dalam hadits lengkapnya yang artinya, bahwa di dalam diri manusia. Dalam jasad, ada segumpal daging, ada yang mengartikan segumpal darah. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh perilaku manusia. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu baik, maka baik pula seluruh perilaku manusia, apakah itu? Kata Rasulullah, ketahuilah itu yang disebut *qolbun*, ada yang mengartikan hati dan ada yang mengartikan jantung. Ini juga bisa dimaknai secara fisik bahwa hati atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jantung itu menetukan jasad manusia. Jika hati atau jantung manusia rusak, maka jasad manusia juga bisa rusak.

(b) Komentar dalam khutbah ustadz H. Sunarto AS. kali ini adalah:

"Para jama'ah sekalian, kalau hati kita bersih, maka suara hati juga akan bersih yang akan memberikan dorongan yang positif. Ini seperti yang dikatakan oleh Rasulullah jika hati bersih prilaku baik, jika hati kotor prilaku jelek.".

(5) Struktur Mikro (Semantik)

(a) Latar

Makna hati disini adalah makna rohani, artinya kemampuan kita untuk memahami, mempersepsi kebenaran yang hakiki. Ini yang dimaksud dengan *Al-Qolbu*. Oleh itu Rasullah menjelaskan bila hati manusia baik, maka prilakunya akan baik, jika prilaku manusia baik tentu manusia akan menempati *maqom mahmudha* tempat yang mulia.

(b) Detail

Rasulullah menyatakan, hati itu bisa kotor, bisa berkarat, salah seorang sahabat bertanya, bagaimana cara membersihkan hati yang kotor ya Rasul? Rasulullah menjawab banyak membaca Al-Qur'an dan *bermuhasabah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintropeksi, memperhatikan terhadap apa yang telah kita lakukan karena pada dasarnya hidup ini ada batasnya. Kita pasti akan mati, kita sedang *ngantri nunggu* giliran. *Bermuhasabah* bahwa hidup ini adalah sementara, dilanjutkan nanti di alam *barzah* dan diawali dengan kematian dilanjutkan ke alam akhirat. Untuk itu, prilaku hidup kita menetukan bahagia tidaknya di akhirat, dan hati sangat menentukan.

(c) Pra Anggapan

Hati yang bersih itulah tiket ke surga. Orang yang tidak pernah menyakiti orang lain, dendam pada orang lain itulah yang mendapat tiket ke surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini yang mencoba untuk menganalisis isi dari Khutbah ustadz H. Sunarto AS. di Surabaya pada bulan April sampai Mei 2009 dengan menggunakan metode pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Di mana dapat dipecah dengan membaginya dengan beberapa unsur. Mulai unsur Mikro yang biasa disebut Tematik, Unsur Super Struktur yang lazim disebut Skematik, serta yang terakhir Unsur Struktur Mikro yang juga biasa disebut Semantik.

Maka pada peneltian ini, dari tiga unsur yaitu Tematik, Skematik dan Semantik, maka pada Khutbah ustadz H. Sunarto dapat disimpulkan bahwa:

1. Unsur Tematik

   Dalam Khutbah ustadz H. Sunarto AS. di beberapa masjid di kota Surabaya, dapat ditarik garis ebsar tema pada setiap Khutbah sholat jum'at yang diberikannya. Mulai dari:

   a. Khutbah pertama di masjid Nurul Falah, Jl. Demak Surabaya.

      "Umat hidup di dunia ini haruslah Berpegang teguh kepada ajaran Allah. Mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Maka Allah akan menjamin keselamatan hidup kita".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Khutbah di masjid Nurul Hidayah Jl. Klinik Surabaya

"Fungsi manusia di dunia ini adalah sebagai *Abdullah*, sebagai hamba Allah yang punya kewajiban untuk beribadah".

c. Khutbah jum'at ke tiga ustadz H. Sunarto As. di Masjid Polwiltabes Surabaya.

"Menjaga keimanan yang kita memiliki sehingga kita bisa menjadi seorang *waliyullah* yang dicintai oleh Allah".

d. Khutbah Jum'at ke empat ustadz H. Sunarto AS. di Masjid Universitas Bhayangkara (UBHARA) Surabaya.

"Menjaga Keimanan dan Ketakwaan Dalam Hati".

Dari tema ke empat khutbah ustadz H. Sunarto AS. di atas, maka bisa ditarik garis kesimpulan dari keseluruhan tema yang ada pada khutbah ustadz H. Sunarto AS. kerap memunculkan tema seputar masalah keimanan dan ketakwaan yang harus ditanam oleh umat Islam.

2. Unsur Skematik

Dalam bagian ini, secara umum yang akan menjadi poin khusus adalah bagaimana khutbah ustadz H. Sunarto AS. di sampaikan. Dalam setiap khutbah yang beliau sampaikan, di tiap awal khutbah, ia senantiasa untuk menekankan akan pentingnya sebuah keimanan dan ketakwaan yang juga menjadi tema umum di setiap khutbahnya.

Di samping itu, beliau juga mengambil sebuah kerangka penyampaian pesan dengan cara piramida. Artinya bahwa poin terpenting banyak beliau berikan di awal pesan/khutbah, kemudian bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya menjadi bagian penjelas, Diantara contohnya adalah pesan ustadz H. Sunarto AS. di masjid Universitas Bhayangkara (UBHARA) Surabaya. "Dalam hadits lengkapnya yang artinya, bahwa di dalam diri manusia. Dalam jasad, ada segumpal daging, ada yang mengartikan segumpal darah. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh prilaku manusia. Jika segumpal daging atau segumpal darah itu baik, maka baik pula seluruh prilaku manusia, apakah itu? Kata Rasulullah, ketahuilah itu yang disebut *qolbun*, ada yang mengartikan hati dan ada yang mengartikan jantung. Ini juga bisa dimaknai secara fisik bahwa hati atau jantung itu menetukan jasad manusia. Jika hati atau jantung manusia rusak, maka jasad manusia juga bisa rusak".

3. Unsur Semantik

Ketika menyampaikan sebuah pesan dakwah, ustadz H. Sunarto AS. berusaha memberikan keyakinan kepada para *mad'unya* akan pesan yang ia sampaikan dengan menggunakan *referensial*, baik itu bersifat Islami (al- Hadits dan al-Qur'an) atau pula yang bersifat umum.

Contoh dari pengadaan referensial sebagai penguat dari tema yang ia sampaikan adalah. "Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang professor dari Perguruan Tinggi di Amerika yang terakhir beliau meneliti 92.323 (sembilan puluh dua ribu tiga ratus dua puluh tiga) orang yang usianya lima puluh sampai tujuh puluh sembilan tahun. Apa yang diteliti?, *eksistensi* dan *keistiqomahan* dalam beragama dan beribadah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pula, ustadz H. Sunarto AS. dalam pesan khutbahnya berusaha untuk memperjelas dari pesan yang ia sampaikan. Ketika melihat waktu khutbah yang ia miliki tidak sebanyak seperti ceramah atau pidato, maka ustadz H. Sunarto AS. terlihat dari teks di atas cenderung bersifat eksplisit. Sedikit kata atau tidak ada kata yang bersifat implisit atau tidak terang.

B. Saran

Dalam menyampaikan sebuah pesan khutbah tidaklah sama dengan ceramah. Khutbah yang itu dilengkapi dengan syarat dan rukun memberikan batasan-batasan bagaimana khutbah itu akan diberikan. Namun dengan batasan itu, tidak lantaran *esensi* pesan dakwah Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* harus rela dikesampingkan.

Peranan khutbah jum'at bagi umat Islam sangatlah penting, baik itu sebagai pengingat maupun sebagai pencegah bagi diri kita untuk berbuat *mungka*r. Ketika khutbah disampaikan dengan bijak, terarah dan *fokus* akan tema yang diambil. Maka kala pesan dakwah itu bisa dicerna dengan baik oleh para jama'ah, maka itu akan bisa menjadi pencerah bagi umat.

Bagi para muballigh yang hendak menyampaikan sebuah khutbah ataupun ceramah, kesinambungan pokok ide dalam satu kali khutbah atau ceramah atau yang lainnya sangatlah penting. Dengan fokus, maka khutbah atau ceramah atau pula yang lainnya akan menjadi pemaham umat.

Selain itu, seperti yang dilakukan oleh Ustadz H. Sunzrto AS. di setiap khutbahnya, beliau selalu mendukung pesan yang ia sampaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pesan yang tidak hanya bersifat *ideologis*, namun juga ada pesan yang muatannya sangat ilmiah dengan melalui sebuah penelitian.

Dengan mencantumkan referensial seprti ini, maka wawasan para *mad'u* akan turut berkembang, dan yang lebih penting, akan muncul sebuah *persepsi* akan adanya agama Islam adalah agama yang benar. Tidak bertentangan dengan dunia *positifistik*. Agama Islam tidak hanya agama keyakinan yang harus diimani. Namun juga agama kebenaran yang itu bisa dibuktikan di alam realita nyata, dengan akal fikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdul Khaliq, Syaikh Abdurrahman, *Methode Dan Strategi Da'wah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996

A.J, Sjahroni, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998

Aziz, Moh.. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004

_ _ _ _ _ _ _ _ _ _ *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Cangara, Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahn*ya, Semarang: Asy-Syifa, 1998

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKis.

Ishomuddin Dimyati, Ustadz Mukhdor Atim, *Keagungan Hari Jum'at*. Surabaya: Khalista, 2008

Jumantoro, Toto, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2001

Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991

Kusnawan, Aep, *Ilmu Dakwah*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004

Kusnawan et el, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lutfiah, Aini, *Materi Dakwah Retifikasi Pemahaman Agama Islam (Studi Materi Ceramah Khutbah Jum'at H. Moh. Ali Aziz di Surabaya*, surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Supel, 2004

Mubarok, Ahmad, Pengantar Zakiah Daradjat, *Psikologi Dakwah, Cetakan Ke III*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002

Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Cet II*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Mubarok, Ahmad, Pengantar Zakiah Darajat, *Psikologi Dakwah Cet II*, Bandung: Pustaka Firdaus, 2002

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Ningsih, Wiwik, *Studi Analisis Materi Kuliah Subuh Pada Siaran Radio El-Victor Surabaya Dari Tanggal 1 Juli-30 September 1996 Di Surabaya***,** Surabaya**:** Fakultas Dakwah IAIN Supel, 2006

Natsir, Moh, *Fidhud Dakwah*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1993

Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Study Islam IAIN Supel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, Surabaya: IAIN Supal Surabaya, 2005

Susanto, Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta,1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul Hadi, Mahfud dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah,* Surabaya: Ampel Suci, 1994

Syafi'i, Imam, *Pemilihan Materi Dakwah Khotib Koordinasi Masjid Surabaya***,** Surabaya**:** Fakultas Dakwah IAIN Supel**.** 2008

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah,* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Widjay, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Wahyuni, Yumna Ainul, *Analisis Semeotik Tantang Materi Khutbah Hari Raya Idul Adha 1422 H Di Desa Kejapan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan***,** Surabaya**:** Fakultas Dakwah IAIN Supel, 2002

Yani, Ahmad, *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubaligh,* Jakarta: Al Qalam, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id